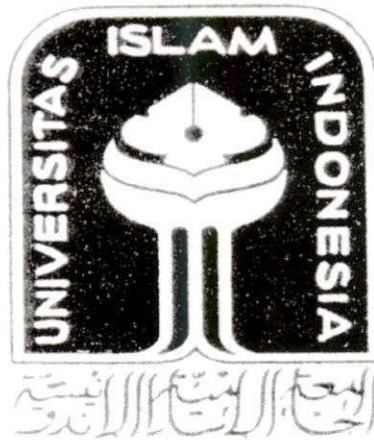


PENDALAMAN AL-QUR'AN SEBAGAI METODE DALAM PENINGKATAN  
IMAN DAN TAQWA SISWA SMP NEGERI 1 BALIKPAPAN



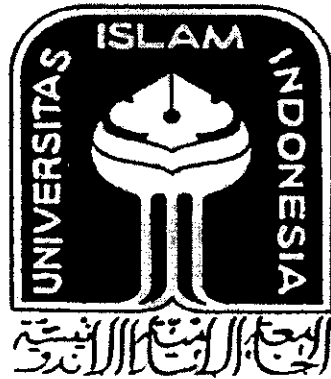
Oleh  
Moh. Syafi'i  
NIM:07913115

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2010

**PENDALAMAN AL-QURAN SEBAGAI METODE  
DALAM PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA  
SISWA SMP NEGERI 1 BALIKPAPAN**



**Oleh:**

**Moh. Syafi'i**

**NIM: 07913115**

**Pembimbing:**

**Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D.**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2010**



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI**  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 715/PS-MSI/Peng./V/2010

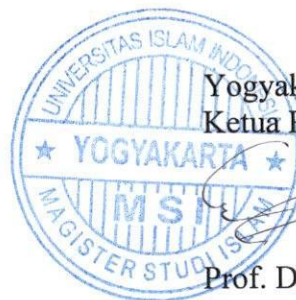
TESIS berjudul : **PENDALAMAN AL-QURAN SEBAGAI METODE DALAM  
PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA SISWA SMP  
NEGERI 1 BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Moh. Syafi'i


N. I. M. : 07913115

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 31 Mei 2010  
Ketua Program

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Moh. Syafi'i  
Tempat/tgl.lahir : Malang, 12 September 1967  
N. I. M. : 07913115  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENDALAMAN AL-QURAN SEBAGAI METODE DALAM  
PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA SISWA SMP NEGERI 1  
BALIKPAPAN**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D. (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum. (.....)

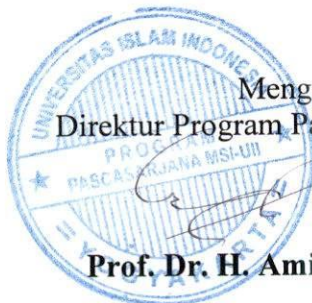
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag. (.....)

Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2010

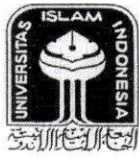
Pukul : 11.00-12.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 868/PS-MSI/ND/V/2010

TESIS berjudul : **PENDALAMAN AL-QURAN SEBAGAI METODE DALAM  
PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA SISWA SMP  
NEGERI 1 BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Moh. Syafi'i

NIM : 07913115

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Mei 2010  
Ketua Program,

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **PENDALAMAN AL-QURAN SEBAGAI METODE DALAM  
PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA SISWA SMP NEGERI 1  
BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Moh. Syafi'i

N. I. M. : 07913115

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 17 Mei 2010  
Pembimbing

**Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D.**

## MOTTO

*"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang belajar al Qur'an dan yang Mengajarkannya (al Hadist)"*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini khusus saya persembahkan  
Kepada isteri dan anak-anakku yang tersayang



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ṡa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
سین	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-

ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūṭah di akhir kata**

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	I
-----'	<i>dammah</i>	ditulis	U

**E. Vokal Panjang**

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُود	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

**F. Vokal Rangkap**

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata**

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang *Alif + Lām***

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# PENDALAMAN AL-QUR'AN SEBAGAI METODE DALAM PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA SISWA SMP NEGERI 1 BALIKPAPAN

Oleh  
Moh Syafi'i  
NIM:07913115

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui model pendalaman al-Qur'an untuk peningkatan iman dan takwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan, dan 2) mengidentifikasi tantangan dalam pendalaman al-Quran untuk meningkatkan iman dan takwa pada siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan kepada pendeskripsian dan penjelasan data dengan kata-kata (*descriptive-explanatory study*). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang berjumlah 740 siswa kelas VII sampai dengan kelas IX. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yakni 80 siswa. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah dengan pendekatan analisis isi, dengan langkah-langkah sebagai berikut; *pertama*, melakukan pengumpulan data *Kedua*, melakukan klasifikasi terhadap data. *Ketiga*, melakukan reduksi atau pengurangan terhadap data yang tidak sesuai dengan konteks penelitian. *Keempat*, melakukan inferensi. Dan *kelima*, menganalisa data yang disajikan dengan uraian kata dengan mengacu pada hasil pengamatan, dan wawancara. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, peneliti mengacu pada tingkat kredibilitas data itu sendiri. Kredibilitas data diperoleh dengan mengambil data sesuai dengan tujuan penelitian yakni pendalaman al Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah memenuhi kriteria kelulusan minimal untuk semua aspek yang diprogramkan pada pendalaman Al Qur'an yakni aspek membaca, menulis, memahami al Qur'an dan ilmu tajwid. Adapaun tantangan dalam pelaksanaannya adalah perlunya peningkatan partisipasi semua tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Balikpapan untuk mendukung pelaksanaan pendalaman al Qur'an dan perlunya dukungan dari pihak terkait dalam hal bantuan sarana dan prasarana serta pemberian kesempatan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pendalaman Al Qur'an.

*Kata Kunci: peningkatan, al Qur'an, siswa .*

*The Comprehension of al Qur'an as the Method of Improving  
The Belief and Righteous of Students  
of SMP Negeri 1 Balikpapan*

By  
*Moh Syafi'i*  
NIM:07913115

**ABSTRACT**

*The study aims to 1) recognize the comprehension model of al-Qur'an to improve the belief and righteous of students of SMP Negeri 1 Balikpapan, and 2) identify the challenges in the execution of the comprehension activities in SMP Negeri 1 Balikpapan.*

*The study is a qualitative study in which it tries to describe and explain the findings through words. The population is the whole students of SMP Negeri 1 Balikpapan, i.e. 740 students from grade VII to grade IX. The sampling technique is random sampling, in which 80 students become the sample taken from those who attend the activity. The data collection techniques are observation, interview, and document study. The data analysis technique is content analysis. Concerning the content analysis, there are five steps of conducting the study, i.e. 1) collecting data; 2) classifying the data; 3) reducing or eliminating the unimportant or irrelevant data; 4) conducting an inference; and 5) analyzing the data. In order to obtain the reliability, the study refers to the data credibility. The credibility is achieved through which the data collection is based the research objective, i.e. the comprehension of al Qur'an of students of SMP Negeri 1 Balikpapan.*

*The analyses of the data show that students who attended the comprehension of Al Qur'an have achieved the minimum successful criteria for all aspects programmed in the comprehension activities, i.e. reciting, writing, understanding the meaning and science of al Qur'an recitation. The challenges for this activity are firstly, all academic staff of SMP Negeri 1 Balikpapan should intensively attend and support the execution of the comprehension. Secondly, other relevant parties, such as Department of National Education and Department of Religious Affairs should willingly provide the aids in terms of infrastructure, and or the opportunities for teachers to join training in order to improve their quality.*

*Keywords: improvement, , al Qur'an, students.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Pemilik semesta alam, dengan Izin dan Rahmat-Nya penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

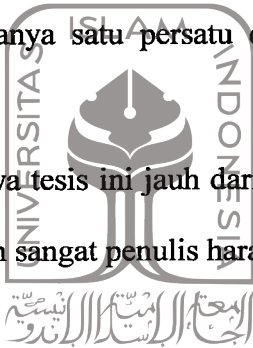
Penyusunan tesis ini terselesaikan utamanya karena Izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia atas izinnya memberikan keleluasaan untuk belajar di Universitas Islam Indonesia
2. Dr. H Dadan Muttaqien, SH, MH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas izinnya memberikan kesempatan untuk belajar di Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, Ketua Program Magister Studi Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus atas bimbingan, nasehat, saran dan petuah-petuah bijaknya.
4. Drs. H. Asmuni Mth. MA, Sekretaris Akademik Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; sekaligus Pembimbing tesis ini atas bimbingan, nasehat, saran, ilmu, dan keteladanan;

5. Tim Penguji Ujian Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
6. Segenap Pengelola Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini;
7. Isteri dan anak-anak; atas kesabaran, pengertian, kelapangan dan do'a
8. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu; atas kebersamaan dan *sharing* ilmunya.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dan mudah-mudahan segala budi baiknya menjadi 'amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.



Yogyakarta Mei 2010

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Penulis

Moh. Syafi'i  
NIM: 07913115

## DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Hal
Tabel 1. Nilai Pendalaman Al Qur'an dan Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.....	111



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	19

G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II PENGERTIAN, FUNGSI DAN PERAN AL-QUR'AN.....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Al-Qur'an.....	24
B. Isi Kandungan Al-Qur'an.....	27
C. Fungsi dan Peran Al Qur'an.....	29
D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara Membacanya.....	32
E. Tata Cara Membaca Al Qur'an .....	39
F. Ilmu Tajwid.....	40
G. Insan Qur'ani.....	45
H. Internalisasi Nilai-Nilai al Qur'an pada Diri Siswa.....	47
<b>BAB III MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PENGAJARAN AL QUR'AN GUNA MENINGKATKAN IMAN DAN TAKWA....</b>	<b>52</b>
A. Model-Model Pengembangan Pengajaran Al Qur'an.....	52
B. Metode-Metode dalam Pendidikan .....	60
C. Metode Pengajaran dalam Pendalaman Al Qur'an.....	84
D. Peningkatan Iman dan Takwa.....	87
E. Pendalaman al Qur'an sebagai Unsur Utama Pendidikan Islam..	91
<b>BAB IV LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>107</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	107
B. Deskripsi Data Penelitian.....	111
C. Analisis Data.....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran-Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	126
Lampiran 1.....	126
Lampiran 2.....	144
CURRICULUM VITAE PENULIS .....	145



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksud manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Di samping itu, juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Cony R Semiawan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi daerah*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2007), hal 17

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang **beriman dan bertakwa** kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan pendidikan agama Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mempertegas keberadaan pendidikan agama di sekolah sebagai *core* dari kurikulum pendidikan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya. Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, dan seterusnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan kata lain, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan studi pada tingkat satuan pendidikan tertentu adalah mereka memiliki

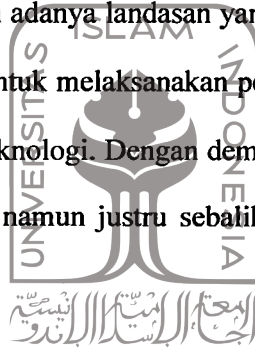
---

<sup>2</sup>Achmad Jazuli dkk. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua, dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK* (Jakarta: Diknas, 2007), hal 1

<sup>3</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal ix

ketangguhan dan keteguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Bagi umat Islam, khususnya generasi muda Islam, kompetensi iman dan takwa serta akhlak mulia tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupannya. Dalam pandangan Islam kompetensi iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Bagaimana peran khalifah tersebut dapat dilaksanakan, diperlukan adanya landasan yang kuat berupa iman dan taqwa dan akhlak mulia, alat untuk melaksanakan perannya sebagai khalifah yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian tidak mengenal dikotomi antara imtak dan iptek, namun justru sebaliknya perlu keterpaduan antara keduanya.<sup>4</sup>



Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam diseluruh dunia dalam kehidupannya. Penerapan nilai-nilai al-Qur'an adalah amat penting di dalam diri masyarakat Islam. Pendidikan al-Qur'an adalah bermanfaat untuk membina masyarakat yang bertaqwa, masyarakat yang adil berasaskan kasih sayang, belas kasihan, persaudaraan, bertanggungjawab, berpikiran bebas, demokratis, tidak zalim, dan tidak sombong.


Unsur yang paling penting dalam pendidikan al-Qur'an ialah mendidik manusia supaya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Dalam masyarakat yang dilanda arus globalisasi, pendalaman al Qur'an dengan

---

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 11-13

berbagai metode pembelajaran memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk menghadapi masa depannya.

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Ia diturunkan untuk menjadi petunjuk (*hudan*), bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Nilai-nilai dasar al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan manusia secara utuh dan komprehensif, seperti dalam firman Allah:



وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْزِلَ آيَةً وَلَٰكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٥٥﴾

*Artinya: Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah Kuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."<sup>5</sup>*

Al-Qur'an sebagai tuntunan dan rahmat bagi semesta alam harus dilakukan usaha-usaha untuk membumikannya. Proses membumikannya merupakan sebuah keniscayaan sebagai bukti ajarannya menerobos perkembangan zaman, melintasi batas-batas geografis, dan menembus lapisan-lapisan budaya yang pluralistik. Allah SWT berfirman:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٥٦﴾

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal 192

*Artinya: Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.*<sup>6</sup>

Modernisasi dan globalisasi yang begitu dahsyat membawa perubahan radikal di semua bidang kehidupan, tak terkecuali agama. Perubahan sosial ini secara filosofis juga menyebabkan terjadinya pergeseran atau perubahan dalam pandangan manusia terhadap alam, manusia itu sendiri, dan Tuhan. Kenyataan ini juga dialami umat Islam, terjadi perubahan dalam memandang Islam sebagai agama dan sekaligus dalam memahami al-Qur'an sebagai kitab suci mereka. Al-Qur'an kembali dikaji dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial akibat proses modernisasi dan globalisasi. *Posmodernisme* sebagai epistemologi dunia global ditandai oleh keragaman argumen yang sarat dengan pencarian ketidakstabilan dan tak pernah berakhir. Tidak ada finalitas kebenaran bagi epistemologi posmodernisme, termasuk nilai-nilai agama dan kebenaran kitab sucinya.

Dalam al-Qur'an, disamping mengandung perintah, larangan, dan akhlak yang baik, Allah juga menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Sesungguhnya semuanya ini merupakan rahasia penting bagi mereka yang mau memperhatikan dapat menyaksikan rahasia-rahasia ini di dalam hidupnya.<sup>7</sup> Tidak ada sumber lain selain al-Qur'an yang dapat menjelaskan rahasia-rahasia ini. Al-Qur'an adalah sumber istimewa bagi rahasia-rahasia ini, sehingga siapa pun orangnya, betapapun ia orang yang

<sup>6</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 559

<sup>7</sup>Said Agil Husin Al Munawwar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal 42-43

cerdas dan melek huruf tidak akan pernah menemukan rahasia-rahasia ini di tempat lain. Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*<sup>8</sup>

Jika sebagian orang tidak dapat memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam al-Qur'an, sedangkan orang lain dapat memahaminya, ini merupakan rahasia lain yang diciptakan oleh Allah.<sup>9</sup> Sebabnya adalah karena al-Qur'an itu jelas, mudah, dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang. Dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ﴿٧٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٧٥﴾

*Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. Kami telah menurunkan kepadamu cahaya yang terang benderang. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.*"<sup>10</sup>

Rahasia-rahasia dalam al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang beriman, dan di sisi lain, al-Qur'an memberikan ancaman bagi orang-

<sup>8</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* .. hal 132

<sup>9</sup> Azman Ismail, *Al Qur'an, Bahasa, dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006) hal 14

<sup>10</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. hal 153

orang kafir, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Allah menjelaskan kenyataan ini sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٤١﴾

*Artinya: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu hanyalah menambah kerugian bagi orang-orang yang zalim.*"<sup>11</sup>

Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan ayat-ayat yang telah diwahyukan Allah kepada manusia sebagai suatu rahasia. Ketika seseorang membaca ayat-ayat ini, dan perhatiannya tertuju kepada rahasia-rahasia yang terkandung dalam ayat ini, maka yang harus ia lakukan adalah berusaha mengetahui maksud Allah di balik berbagai peristiwa, lalu memikirkan segala sesuatunya berdasarkan al-Qur'an. Maka, orang-orang pun akan menyadari dengan kesadaran yang mendalam tentang rahasia-rahasia tersebut, sehingga al-Qur'an akan mengendalikan kehidupan mereka dan kehidupan orang lain.

Semenjak orang bangun pada pagi hari, wujud dari rahasia-rahasia yang diciptakan Allah ini dapat dilihat. Untuk memahami rahasia-rahasia ini, yang ia perlukan hanyalah selalu memperhatikannya, mengingat Allah, dan bertafakkur. Maka, ia akan menyadari bahwa hidupnya sama sekali tidak tergantung pada hukum-hukum yang merugikan sebagaimana yang dipakai banyak orang, dan ia akan menyadari bahwa satu-satunya kekuasaan

---

<sup>11</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya..hal 437*

dan hukum yang dapat dipercaya hanyalah hukum Allah. Ini merupakan rahasia yang sangat penting.<sup>12</sup>

Siapapun yang membaca al-Qur'an dengan ikhlas, lalu memikirkan berbagai peristiwa berdasarkan al-Qur'an dan iman, dan mendekatkan diri kepada Allah, ia akan melihat dengan jelas rahasia-rahasia ini. Perbuatan inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa Allah adalah Yang Maha Esa Yang mengendalikan setiap makhluk, hati, dan pikiran,<sup>13</sup> sebagaimana Firman Allah:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعَنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?"<sup>14</sup>

Melihat pentingnya al-Qur'an sebagai landasan dalam semua aspek kehidupan, penulis tertarik untuk mengkaji metode peningkatan iman dan takwa dalam kehidupan siswa melalui pendalaman al Qur'an. Adapun judul penelitiannya adalah "Pendalaman Al Qur'an Sebagai Metode Peningkatan Iman dan Taqwa Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan".

Alasan ketertarikan penulis antara lain, *pertama*, keimanan dan ketakwaan merupakan tujuan utama pendidikan nasional, dan al-Qur'an wajib menjadi rujukan dalam peningkatan iman dan takwa tersebut. *Kedua*,

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Pesan Moral Ajaran Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), hal 30

<sup>13</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 13

<sup>14</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*..hal 781

era globalisasi yang memiliki dampak yang sangat besar baik dampak positif dan negatifnya terhadap perkembangan siswa harus dibentengi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang kuat, yang bersumber dari al Qur'an, dan oleh karena itu al-Qur'an harus dipelajari dan didalami isi kandungannya; dan dalam kehidupan bermasyarakat, keimanan dan ketakwaan siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari al Qur'an harus senantiasa ditanamkan. Dengan demikian diperlukan berbagai variasi metode pendalaman al Qur'an yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai paparan di atas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model pendalaman al Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan?
2. Apakah tantangan dalam pelaksanaan pendalaman al Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana 1) model-model metode pendalaman al Qur'an untuk peningkatan iman dan takwa

siswa SMP Negeri 1 Balikpapan, dan 2) mengidentifikasi tantangan dalam pendalaman al Qur'an untuk meningkatkan iman dan takwa pada siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka untuk memperoleh model-model pendalaman al Qur'an dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa SMP Negeri 1 Balikpapan. Manfaat kedua adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai model penelitian deskriptif kualitatif dalam peningkatan iman dan takwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan

### b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian yang diharapkan kepada Guru adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pendalaman al Qur'an untuk peningkatan iman dan takwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan khususnya dan sekolah menengah lain pada umumnya
- 2) Manfaat penelitian yang diharapkan kepada Kepala Sekolah adalah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah agar senantiasa berorientasi pada pengembangan sekolah yang berorientasi peningkatan iman dan takwa (IMTAQ).
- 3) Manfaat penelitian yang diharapkan kepada orang tua dan masyarakat adalah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam

membudayakan penanaman iman dan takwa siswa yang bersumber dari al-Qur'an di lingkungan keluarga.

- 4) Manfaat penelitian yang diharapkan kepada Pemerintah dan Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Departemen Agama adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberdayakan potensi tenaga kependidikan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar berwawasan IMTAQ.

#### D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini disajikan beberapa kajian yang berkaitan dengan pendalaman al Qur'an sebagai metode peningkatan iman dan taqwa.

Said Agil Husin Al Munawwar dalam bukunya *Al-Qur'an, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* berpendapat bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, maka dalam pendidikan formal perlu ditanamkan nilai-nilai qur'ani kepada anak didik sehingga tercermin dari pola pikir, tingkah laku dan kepribadiannya dalam bermasyarakat. Jika generasi qur'ani ini menjadi pemimpin dalam masyarakat, maka cara berfikir, bertindak dan merespon fenomena kemasyarakatan akan memberikan kedamaian, kenyamanan dan keadilan bagi rakyatnya. Lebih jauh, Al Munawwar berpendapat bahwa lembaga pendidikan pada dasarnya

telah menjalankan fungsinya dalam menyiapkan generasi muda Qur'ani untuk menghadapi perkembangan sosial yang semakin tidak menentu ini.<sup>15</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Pesan Moral Ajaran Islam* berpendapat bahwa terdapat korelasi positif antara akhlak dengan prestasi akademik, semakin baik akhlak siswa semakin tinggi capaian akademiknya. Jadi, dengan mengintensifkan pendidikan akhlak (pendidikan keimanan) berarti kita juga meningkatkan mutu akademik peserta didiknya.<sup>16</sup> Oleh karena itu paradigma pendidikan harus diubah yakni semakin memperkuat pendidikan akhlak yang bersumber dari al Qur'an.

Mohammad Djarot Sensa dalam bukunya *Komunikasi Qur'aniyah* menulis tentang metode-metode memahami al-Qur'an dalam rangka peningkatan iman dan takwa.<sup>17</sup> Al Qur'an diturunkan dari awal sampai akhir di negeri Arab, sedangkan yang menerimapun orang arab yang berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini adalah sangat wajar sebagai bentuk peralihan kalimat-kalimat Ilahiyah menjadi kalimat yang mudah difahami yang kemudian untuk diamalkan didalam kehidupan secara konkret.<sup>18</sup> Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٧١﴾

---

<sup>15</sup>Said Agil Husein Al Munawwar, *Al-Qur'an, Membangun ...* hal 354

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Pesan ...* hal 72

<sup>17</sup>Mohammad Jarot Sentosa, *Komunikasi Qur'aniyah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005),

<sup>18</sup>Ibid., hal 72

*Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.*<sup>19</sup>

Selanjutnya Muhammad Djarot Sensa juga mengemukakan teknik aktualisasi di dalam ayat sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Terdapat tiga teknik aktualisasi tersebut antara lain:

- a. Biasa, yakni memanfaatkan metode pengungkapan secara umum yang biasa dipergunakan oleh manusia, sehingga siapapun akan dengan mudah menangkap pesan dan menjadikan semacam rujukan-rujukan didalam mempraktikkan.
- b. Metaforis atau perumpamaan yakni metode yang menuntut penggunaan pikiran dan mengingatkannya, sehingga kemudian membuat manusia ada yang mendapatkan petunjuk atau bahkan menjadi tersesat.
- c. Pengulangan, yakni sebuah metode yang ditujukan agar pesan-pesan atau informasi menjadi mudah dicerna dan diimplementasikan.<sup>20</sup>

Wahidudin Khan dalam bukunya *Menjadi Generasi Qur'ani* mengatakan bahwa al-Qur'an adalah peraturan Penguasa semesta alam yang telah menggariskan siapa yang berhak mendapat kemuliaaan, kehinaan, kesuksesan dan kegagalan. Ungkapan sukses dan berhasil dalam pengertian duniawi bermakna terbukanya peluang keberhasilan seseorang dalam masyarakat tertentu berikut pemanfaatan, mencapai tujuan, hingga tiba dipuncak.<sup>21</sup> Hal ini juga berarti bahwa dengan berpegang pada nilai-nilai

<sup>19</sup>Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahan, ..hal 879

<sup>20</sup>Ibid. hal 73-74

<sup>21</sup>Wahibududdin Khan, *Menjadi Generasi Qur'ani*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002),

dalam al-Qur'an, seseorang mampu mencapai derajat kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Azman Ismail dalam disertasi Doktornya yang berjudul *Al Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat* memaparkan pentingnya pendidikan akhlak sesuai dengan petunjuk dalam al-Qur'an. Azaman menyitir salah sebuah hadist Rasulullah SAW yang berbunyi: "*Amal yang lain banyak membuat orang masuk surga adalah sikap bertaqwa dan akhlaq yang baik*".<sup>22</sup>

Selanjutnya dinyatakan bahwa mengajar akhlaq dapat dilakukan dengan pembentukan kebiasaan. Karena akhlaq menurut Imam Al Ghazali adalah "suatu keadaan jiwa atau sikap yang memungkinkan timbulnya sebuah tindakan tanpa dipikirkan lagi (karena sudah menjadi kebiasaan)".<sup>23</sup>

Otong Surasman dalam bukunya *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, menyatakan bahwa al-Qur'annul Karim adalah tali (agama) Allah yang sangat kuat dan jalan yang lurus, cahaya serta petunjuk kepada kebenaran dan menuju kepada jalan yang lurus. Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Azman Ismail, *Al-Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal 82

<sup>23</sup> Ibid, hal 83

<sup>24</sup> Otong Surasman. *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 15

## E. Kerangka Teori

### 1. Iman dan Taqwa

Pada penelitian ini taqwa diartikan sebagai kesadaran dalam diri untuk menjalankan kewajiban selaku hamba Allah serta kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah yang tunjukkan dengan perilaku yang baik. Perilaku yang baik itu diukur oleh karakteristik hamba Allah yang Muttaqien seperti yang disebutkan dalam al qur'an.

Allah telah berfirman dalam al-Qur'an mewajibkan kepada orang beriman untuk menindak lanjuti keimanannya dengan bertaqwa.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam"<sup>25</sup>.

الْبَعْثُ إِلَىٰ سَائِرِ الْأُمَّمَاتِ وَالْإِسْلَامُ

### 2. Model Pendalaman Al Qur'an di Sekolah Menengah

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di sekolah menengah pertama yakni meningkatkan keimanan, pendalaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, siswa diharapkan menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah harus mencerminkan masyarakat maju dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal namun tetap

---

<sup>25</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 92

berpijak pada ciri-ciri ke-Indonesiaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Proses pembelajaran hendaknya memberi peran dan tanggungjawab yang serasi dan seimbang antara guru dan siswa. Guru dituntut memiliki wawasan kependidikan yang mantap serta menguasai berbagai strategi belajar dan pembelajaran. Penguasaan berbagai strategi tersebut akan memberikan peluang bagi guru untuk memilih variasi pembelajaran yang bermakna, sedangkan wawasan kependidikan akan memberi landasan yang kuat dalam pemilihan strategi tersebut.<sup>26</sup>

Secara kuantitatif, porsi pendidikan agama Islam di SMP adalah dua jam pelajaran, berdasarkan Permen Diknas No 23 Tahun 2006 tentang SKL PAI SKL SMP/MTs, dengan tuntutan pencapaian standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP itu sebagai berikut:

1. Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca *al-Syamsiah* dan *al Qamariah* sampai kepada menerapkan hukum bacaan *idgam*, *mad* dan *waqaf*.
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman kepada *qadha* dan *qadhar* serta *asmaaul husna*.
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh serta menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti hasad, marah, dan *namimah*.
4. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan sholat-sholat *munfarid* dan jamaah baik sholat wajib maupun sholat sunat.

---

<sup>26</sup>Diknas, *Pedoman Peningkatan dan Ketaqwaan Melalui Kerjasama Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK*, (Jakarta: Diknas, 2007), hal 7-8

5. Memahami dan meneladani sejarah nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.<sup>27</sup>

Mencermati tuntutan pencapaian standar kompetensi tersebut, diperlukan satu model pendalaman yang mampu meningkatkan iman dan taqwa siswa. Salah satu model pendalaman pembelajaran yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah model terhubung (*connected*) yang merupakan salah satu model diantara sepuluh model pembelajaran yang dikemukakan oleh Forgarty (1991) dalam Muhaimin<sup>28</sup>.

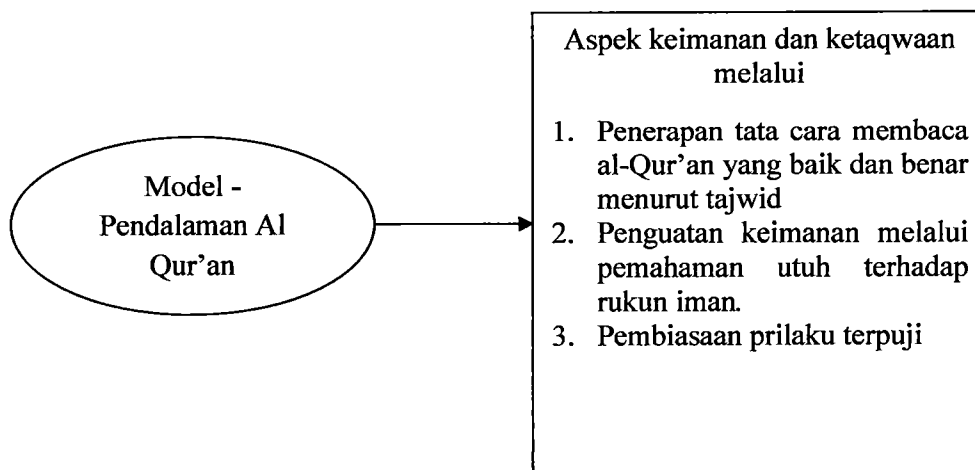
Model terhubung (*connected*) ini adalah model pembelajaran terpadu yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik yang lain dalam satu bidang studi. Sebagai contoh daam menjelaskan salah satu ayat al Qur'an tentang proses kejadian manusia dihubungkan dengan konsep keimanan dan akhlaq dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Berikut kerangka pembelajaran al-Qur'an sebagai metode peningkatan iman dan taqwa yang diadaptasi dari Forgarty (1991) dalam Muhaimin<sup>29</sup>, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ibid., hal 8

<sup>28</sup> Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2006), hal 175, bahwa Forgarty (1991) mengemukakan 10 model keterpaduan pembelajaran yakni 1) *model fragmented* (terpisah), 2) Model terhubung (*connected*), 3) model *nested* (sarang), 4) model *sequenced* (rangkaiian), 5) model *shared* (pengembangan), 6) model tematik, 7) model *threaded*, 8) model *integrated* (terpadu antar bidang studi), 9) model *immersed* (menyaring dari seluruh isi kurikulum dengan menggunakan satu cara pandang tertentu, dan 10) model *networked*.

<sup>29</sup> Ibid., hal 176



**Bagan 1: Model Pendalaman Al Qur'an di Sekolah Menengah Hasil Adaptasi dan Modifikasi Penulis dari Forgarty (1991) dalam Muhaimin (2006)**

Model pendalaman al Qur'an dalam aspek keimanan dan ketakwaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penerapan tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar menurut tajwid adalah melalui membaca dengan *tumakninah*, *tadabbur* (memperhatikan isinya) serta membaca secara terus menerus. Membaca secara terus menerus adalah membiasakan membaca sesuai dengan panjang pendeknya (*madnya*), memperhatikan pembacaan tebal tipisnya huruf, memperhatikan bacaan mana yang harus jelas atau yang samar atau yang dengung. Membiasakan membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*).<sup>30</sup>

Penguatan keimanan (akidah) melalui pemahaman utuh terhadap rukun iman menjabarkan tentang pengetahuan terhadap enam rukun Islam iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-

<sup>30</sup>Otong Surasman, *Metode Insani..* hal 23

Nya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar. Pemahaman yang utuh tidak hanya mencakup pengetahuan tentang rukun Iman semata, namun hal ini adalah merupakan keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah: ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan dengan amal shaleh. Dengan demikian akidah mencakup kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.<sup>31</sup>

Pembiasaan perilaku atau akhlak yang terpuji baik itu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Perilaku terpuji kepada Allah antara lain seperti takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Akhlak terpuji terhadap sesama manusia yang patut dikembangkan adalah seperti menjalin silaturahmi, meningkatkan ukhuwah, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, hemat, dan dermawan.<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan kepada pendeskripsian dan penjelasan data dengan kata-kata (*descriptive-explanatory study*), yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang

---

<sup>31</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam..* hal 125

<sup>32</sup>Ibid., hal 152-157

pendalaman al Qur'an sebagai metode dalam peningkatan iman dan taqwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan

Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penyesuaian dalam pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu peneliti turun sendiri ke lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa model-model pendalaman al Qur'an sebagai metode peningkatan iman dan taqwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.<sup>33</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang berjumlah 740 siswa kelas VII sampai dengan kelas IX. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*<sup>34</sup> yakni mengambil secara acak dengan pertimbangan jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil berkisar 10 sampai 20 persen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 80 siswa yang aktif dalam mengikuti pendalaman al Qur'an.

## 3. Teknik Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengamatan dimaksudkan untuk mengamati perilaku siswa SMP Negeri 1 Balikpapan

---

<sup>33</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, 2002), hal 54

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 59

setelah mendapatkan pendalaman *al-Qur'an*. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi responden secara langsung tentang kekuatan dan kelemahan dari pendalaman al Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balikpapan. Dan teknik pengamatan dan studi dokumentasi bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pendalaman al Qur'an yang dilakukan di SMP Negeri 1 Balikpapan tersebut.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian kualitatif, teknik analisis data dalam penelitian adalah dengan pendekatan analisis isi. Langkah-langkah dalam yang dilakukan dalam analisis isi adalah sebagai berikut; *pertama*, melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari data primer yakni dari al-Qur'an dan data sekunder berupa buku ajar untuk SMP yakni *Mutiara Akhlaq dalam Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Soepardjo dan Ngadiyanto* kelas satu sampai kelas VII – kelas IX yang diterbitkan PT Tiga Serangkai Solo. Data primer akan dipadukan dengan data sekunder dalam langkah yang kedua. *Kedua*, melakukan klasifikasi terhadap data primer dan data sekunder untuk memperoleh sinkronisasi. *Ketiga*, melakukan reduksi atau pengurangan terhadap data yang tidak sesuai dengan konteks penelitian. *Keempat*, melakukan inferensi dengan menghubungkan data primer itu. Dan *kelima*, menganalisa data yang disajikan dengan uraian kata dengan mengacu pada hasil pengamatan, dan wawancara .

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, peneliti mengacu pada sejauh mana tingkat kredibilitas data. Kredibilitas data diperoleh dengan mengambil data sesuai dengan tujuan penelitian. Karena tujuan penelitian ini secara sederhana adalah untuk mengetahui metode pendalaman al Qur'an yang diterapkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, data yang diambil adalah materi bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai. Pada penelitian tentang pendalaman al Qur'an ini, peneliti terlibat langsung dalam pengelolaan pendalaman al Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 1 Balikpapan.<sup>35</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis ini dibagi menjadi 3 bagian: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal secara berurutan berisi judul penelitian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, pedoman transliterasi arab-latin, halaman abstrak Indonesia dan Inggris kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar skema.

Bagian inti berisi lima Bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

---

<sup>35</sup> Ibid, hal 173

Bab II membahas tentang pengertian, fungsi dan peran al-Qur'an yang meliputi pengertian al Qur'an, isi kandungan al Qur'an, fungsi dan peran al Qur'an, keutamaan membaca al Qur'an, tata cara membaca al Qur'an, ilmu tajwid, insan Qur'ani dan internalisasi nilai-nilai al Qur'an pada diri siswa.

Bab III membahas tentang model-model pengembangan pengajaran al Qur'an kaitannya dengan peningkatan iman dan takwa yang meliputi model pengembangan pengajaran al Qur'an, metode pengajaran dalam pendalaman al Qur'an, upaya peningkatan iman dan takwa melalui pendalaman al Qur'an dan pendalaman al Qur'an sebagai bagian utama dari pendidikan Islam.

Bab IV analisis dan laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang berupa kesimpulan dan saran terhadap hasil-hasil penelitian Bab IV

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

## BAB II

### PENGERTIAN, FUNGSI DAN PERAN AL QUR'AN

#### A. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi al Qur'an artinya *bacaan*. Kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Al Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu al Qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.<sup>36</sup> Adapun pengertian al Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

1. Menurut *Manna' al-Qaththan*, Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan al-Zarqani. Menurutnya Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat an Naas.
2. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar al Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-Undang bagi manusia,

---

<sup>36</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam.....*, hal 171

memberi petunjuk kepada manusia dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.<sup>37</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an memiliki perbedaan dengan kitab lainnya, yakni dalam hal:<sup>38</sup>

#### 1. Isi al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

#### 2. Cara turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya. Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantaraan Malaikat Jibril, seperti hadis qudsi (hadis yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an. Atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada Manusia, dalam bentuk ilham dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada

<sup>37</sup>Ibid., hal 172

<sup>38</sup>Ibid., hal 173-175

jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

### 3. Pembawanya

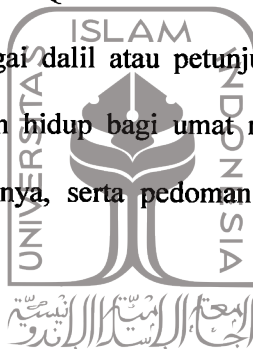
Dari segi pembawanya, Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar al-amin (terpercaya). Ini berarti bahwa wahyu Tuhan yang disampaikan kepada nabi lainnya tidak dapat disebut Al Qur'an.

### 4. Fungsinya

Dalam definisi Al Qur'an disebutkan bahwa Al Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

### 5. Susunannya

Al Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Ayat-ayat al Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Karena itu, susunan ayat al Qur'an bersifat *taufiqi*. Sedangkan urutan surat dimulai dengan al Fatihah dan diakhiri surah an Naas disusun atas ijtihad, usaha, dan kerja keras para sahabat pada masa khalifah Abu Bakar dan Usman bin Affan. Para sahabat yang menyusun urutan surat tersebut terkenal jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan rasul, dan sebagai saksi hidup proses turunya ayat-ayat Al Qur'an.



## 6. Penyampainnya

Al Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Dalam arti, disampaikan berdasarkan kesepakatan bersama, bahwa Al Qur'an benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

## B. Isi Kandungan Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al Qur'an berisi tentang pedoman dan aturan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Ajarannya berlaku sepanjang masa sejak diturunkannya sampai hari kiamat. Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari (23 tahun), 10 tahun di Mekah dan 13 tahun di Madinah.

Al Qur'an mengandung petunjuk-petunjuk bagi manusia. Al Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu masa, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa (*universal*). Karena itu, ajaran-ajarannya luas seluas umat manusia.<sup>39</sup>

Kitab Suci al Qur'an tidak pernah membisu untuk menjawab setiap permasalahan manusia. Namun pertimbangan dan petunjuk al Qur'an baru

---

<sup>39</sup>Ibid., hal 179-180.

bisa ditangkap jika manusia secara bijak dan cermat dapat mengenal sifat-sifat yang dikandungnya, dengan menggunakan metode yang tepat.

Isi kitab suci Al Qur'an mengandung berbahagia persoalan mengenai kehidupan sekarang (duniawi ) dan kehidupan yang akan datang (ukhrawi), peristiwa-peristiwa masa lampau dan masa datang, masalah-masalah yang konkrit dan abstrak, dan masalah-masalah yang belum terpecahkan oleh kemajuan dan kecerdasan otak manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Isi kandungan al Qur'an, pada garis besarnya mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip akidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar.
2. Prinsip-prinsip syariah, yakni hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.
3. Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang-orang yang berbuat baik, dan ancaman kepada kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
4. Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, binatang, dan lain sebagainya.

5. Sejarah atau kisah-kisah masa lampau, seperti kisah para nabi dan rasul, kisah orang-orang dan umat-umat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemundurannya, kebangkitan dan kejatuhannya untuk dijadikan cerminan dan pelajaran dalam kehidupan manusia selanjutnya.

Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi kandungan Kitab

Kitab Suci al Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: *Pertama*, soal akidah; *Kedua*, soal syariah. Ini terbagi kepada dua pokok, yaitu *ibadah*, hubungan manusia dengan sesama manusia. *Ketiga*, soal akhlak, yaitu etika, moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.

### C. Fungsi dan Peran al Qur'an

Kitab Suci al Qur'an memiliki fungsi dan peran dalam sejarah perjalanan hidup umat manusia, baik dalam dimensi masa lampau, sekarang maupun di masa yang akan datang. Agar fungsi dan peran al Qur'an dirasakan dalam kanvas kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam, maka mereka harus mempunyai komitmen terhadap al Qur'an. Komitmen tersebut, seperti yang dijelaskan Quraish Shihab, dalam Muhammad Alim<sup>40</sup> antara lain meliputi:

*Pertama*, mengimani al Qur'an yaitu meyakini bahwa al Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an mengandung kebenaran mutlak, yakni kebenaran yang tidak

---

<sup>40</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan...*, hal 180-182

memiliki cacat sedikit pun dan merupakan syariat terakhir yang menyempurnakan syariat-syariat yang diturunkan Allah SWT sebelumnya.

*Kedua*, mempelajari al Qur'an. Al Qur'an merupakan pengejawantahan rahmat Allah SWT, mempelajarinya berarti membuka pintu rahmat Allah. Begitu juga mempelajari al Qur'an adalah modal dasar dalam mengarungi kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan. Membaca dan memahaminya, juga akan menambah kualitas keimanan dan membentengi diri dari perbuatan jahat dan sia-sia.

*Ketiga*, mengamalkan al Qur'an. Pengamalan al Qur'an adalah inti dari komitmen setiap muslim, karena segala yang dikandungnya bukan hanya ditujukan untuk dipahami, melainkan untuk membentuk mental dan jiwa. Setelah memiliki komitmen terhadap al Qur'an tersebut, maka akan terasa fungsi dan peran al Qur'an dalam menjalani kehidupan ini.

Selanjutnya mengenai fungsi dan peran al Qur'an dalam kehidupan manusia yang utama dan esensial adalah sebagai berikut:

1. Petunjuk kepada umat manusia ke jalan yang baik dan benar agar manusia memperoleh kebahagiaan dalam menjalani hidupnya. "Hidup manusia di muka bumi bertujuan untuk mencapai kebahagiaan. Setiap orang memiliki penilaian tentang kebahagiaan yang hendak dicapainya, sesuai dengan pandangan dasarnya dalam melihat kehidupan. Al Qur'an memberikan petunjuk petunjuk ke arah pencapaian kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi. Bagaimana

kebahagiaan abadi itu dicapai, al Qur'an memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah.

2. Keterangan-keterangan, yaitu untuk memberikan keterangan, dalil-dalil, penjelasan-penjelasan secara terperinci tentang batas-batas yang ditentukan Allah, kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, keterangan mana yang halal dan mana yang haram, dan lain-lain. Al Qur'an diturunkan Allah ke muka bumi untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah.
3. Al Qur'an sebagai kabar gembira dengan memberikan harapan-harapan masa depan bagi orang-orang yang beriman, tunduk, dan patuh kepada aturan Allah, berupa janji Allah dalam bentuk kesenangan dan kenikmatan yang tiada tara.
4. Pemisah, yaitu menjadi garis pemisah untuk membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara yang benar dengan yang sesat.
5. Pengajaran dari Allah, " yaitu pengajaran yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran".
6. Obat penyakit hati, yaitu penawar bagi hati yang gundah, jiwa yang tidak tenteram, hati yang sesat, dan membersihkan jiwa yang kotor. Alquraan sebagai penawar jiwa yang haus (*syifa*). Syifa artinya obat, penawar atau penyembuh. Sasaran dari penyembuhan ini adalah hati, yaitu memberikan penyembuhan terhadap segala penyakit hati yang membuat manusia menderita rohani.

7. Rahmat, yaitu kanrunia untuk umat manusia, yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah dan rohaniah.

#### D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara Membacanya

##### 1. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pajalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca al Qur'anul Karim.<sup>41</sup>

Islam menghendaki agar sifat-sifat yang ditanamkan pada manusia dipertunjukkan dengan syarat, yaitu sifat-sifat itu hendaknya diterapkan pada waktu-waktu yang tepat. Dikehendakinya sifat suka memberi maaf, tetapi sebaliknya dikehendaki pula supaya kejahatan diukum dengan hukuman yang setimpal. Sifat suka memberi maaf jangan sampai menggampangkan timbulnya kejahatan. Ia menghendaki agar manusia itu jujur dan berani menerangkan yang benar, sekalipun perkataan yang benar itu akan membawa dia dalam kesulitan. Ia menghendaki agar manusia itu selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat terhadapnya. Selanjutnya Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٠﴾ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢١١﴾ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ  
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٢١٢﴾

<sup>41</sup>Otong Surasman, *Metode Insani...* hal 18

*Artinya: Kitab (Al Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib], yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.<sup>42</sup>*

Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.

Ayat-ayat tersebut diatas mengandung 5 prinsip, yakni:

a. Percaya kepada yang ghaib, yaitu kepada Allah dan para malaikat-Nya

1) Percaya kepada Allah

Al Qur'an yang menyebut Allah sampai 2799 kali mulai dengan menerangkan tentang keesaan Allah dan mengakhiri dengan keesaan Allah pula. Ayat-ayat yang mengenai keesaan

Allah antara lain:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ  
 إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), Aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).<sup>43</sup>*

Ayat-ayat yang bunyinya demikian terdapat pula pada Surah Al A'raaf ayat (65), (73), dan (85).

<sup>42</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya...hal 8-9

<sup>43</sup> Ibid, hal 231

Ayat-ayat yang bunyinya hampir sama terdapat dalam surah (11) Hud ayat (26), (50), (61) dan (84), serta masih banyak lagi ayat-ayat al Qur'an yang mengandung ajaran tentang keesaan Tuhan. Bahwa ajaran tentang keesaan Tuhan telah diberikan oleh para Nabi sebelum nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

*Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku"<sup>44</sup>.*

Di antara sifat-sifat Allah yang banyak disebut dalam al-qur'an adalah "Rabb" yang berarti : Yang memiliki, mendidik dan Memelihara, yang dalam Al-Qur'an terdapat sampai 967 kali.

Yang juga banyak disebut dalam Al-Qur'an sampai 560 kali adalah sifat 'Rahman " dan "Rahim" (Maha Pemurah dan Maha Penyayang). Juga "Ghafuur" (maha pengampun) tersebut dalam Al-Qur'an sampai 233 kali.

Sifat yang keempat, yang juga kerap kali disebut dalam Al-Qur'an adalah 'Maalik': yang menguasai, yang memiliki, atau kalau "mim" dipendekkan bacaannya berarti "raja"

## 2) Beriman kepada malaikatNya

Beriman kepada malaikat adalah wajib sesuai dengan firman

Allah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya...QS Al Anbiyaa; 25

\* لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى  
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>45</sup>

Pada Ayat lain Allah berfirman menegaskan bahwa wajib beriman kepada malaikat:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
 وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
 وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Rasul Telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya

<sup>45</sup>Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya...hal 43

dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."<sup>46</sup>

Malaikat adalah makhluk yang tidak nampak dan mempunyai fungsi-fungsi yang tertentu. Sebagai konsekwensi beriman kepada Allah, maka orang Islam harus beriman kepada malaikat. Adapun fungsi malaikat adalah bermacam-macam. *Pertama* sebagai utusan untuk menyampaikan wahyu Allah kepada rasul-rasul-Nya. Dalam Surah Asy Syu'ara' ayat (192),(193), dan (194), Allah berfirman yang artinya “

*Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar Ruh Al Amien ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan.*<sup>47</sup>

*Kedua* Malaikat adalah bertindak sebagai perantara untuk memperkuat para Nabi dan kaum Muslimin. Dalam Surah Al Baqarah Ayat (87), Allah berfirman yang artinya “*Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (Mu' jizat) kepada Isa putera Maryam dan kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus (Jibril)....*”

- b. Percaya kepada wahyu yang diturunkan oleh Allah
- c. Percaya kepada adanya akhirat
- d. Mendirikan shalat

---

<sup>46</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*...hal 72

<sup>47</sup>Ibid, hal 587

- e. Menafkahkan sebagian dari rezki, yang dianugerahkan kepadanya oleh Allah

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al Qur'an, Rasulullah menyatakan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yakni:

*"Ibnu Umar r.a. berkata: Bersabda Nabi s.a.w.: Tidak boleh seorang menginginkan apa yang dipunyai oleh orang lain kecuali dua macam: Pertama, seorang yang diberi Allah pengertian kepandaian tentang Al Qur'an maka dipergunakan dan dikajinya sepanjang hari dan malam. Dan seorang yang diberi Allah kekayaan harta maka digunakan sedekah sepanjang hari dan malam."*<sup>48</sup>

Di dalam hadits lain, yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi, an Nasa'i dan Ibnu Majah, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al Qur'an:

*"Abu Musa al Asy'ari r.a. berkata: Rasulullah s.aw bersabda: Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an, adalah seperti buah limau, baunya harum dan rasanya lezat; orang mukmin yang tidak suka membaca Al Qur'an, adalah seperti buah korma, tidak berbau tapi manis rasanya, Orang munafik yang membaca al-Qur'an itu seperti kemangi baunya enak serta rasanya pahit; orang munafik yang tidak membaca al Qur'an itu seperti labu pahit, tidak berbau sedang rasanya pun pahit (Hadist Riwayat Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi, an Nasa'i dan Ibnu Majah)"*<sup>49</sup>

## 2. Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu

---

<sup>48</sup>Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, cet ke 10, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1987), hal 125

<sup>49</sup>Otong Surasman, *Metode Insani..*, hal 17-18

rahmat yang tak ada taranyan bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta.

Setiap Mu'min yakin bahwa membaca al Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda, sebab yang dibacanya, itu adalah itu adalah Kitab Suci. Al Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira atau pun di kala sedih. Malahan membaca Al Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a meminta nasehat, katanya: *Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tenteram, jiwaku gelisah dan fikiranku kusut; mkan tak enak, tidurpun tak nyenyak."*

Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya, katanya: "Kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang membaca Al Qur'an, engkau baca Al Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya; atau engkau pergi ke majelis Pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah; atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawla menyembah Allah, umpama di waktu tengah malam buta, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketenteraman fikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobat dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberikan hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu, bukan lagi hatimu.

Setelah orang itu kembali ke rumahnya, diamalkannyalah nasihat Ibnu Mas'ud itu. Dia pergi mengambil wudhu kemudian diambilnya Al Qur'an, terus dia baca dengan hati yang khusu'. Selesai membaca Al Qur'an, berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang tenang dan tenteram, fikirannya jernih, kegelisahannya hilang sama sekali.<sup>50</sup>

#### **E. Tata Cara Membaca Al-Qur'an**

Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca al-Qur'anul Karim, di mana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad saw untuk membaca al-Qur'anul Karim, sebagaimana Firman-Nya:

---

<sup>50</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba' Al Mush-haf Asy Syarif, 2005), hal 102

“...Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”<sup>51</sup>

Ayat ini mengandung pengertian bahwa dalam membaca Al Qur'an harus dengan *tuma'ninah* dan *tadabbur* (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus menerus, yaitu pembaca *tarqiq* seperti bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca tebal (*tafkhim*) maka bacaan *tafkhim*. Juga dibaca pendek apabila bacaan itu harus pendek; yang dibaca panjang dipanjangkan; yang harus jelas (*izh-har*) maka harus dibaca jelas; yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang harus dibaca samar (*ikhfa*) harus disamarkan. Dan, huruf yang dibaca harus sesuai dengan keluarannya (*makharijul huruf*) dan janganlan mencampur adukkan antara yang satu dan yang lain (misalnya bacaan *izh-har* harus dibaca *izh-har*, jangan dibaca *ikhfa* dan sebagainya).<sup>52</sup>

Dengan kata lain, dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid, yang akan dijelaskan secara lebih rinci pada bagian di bawah ini.

## F. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu agar semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik dari sifat-sifatnya, panjang pendeknya, tebal dan tipisnya bacaan. Yang termasuk dalam ilmu tajwid, diantaranya:

### 1. Makharijul Huruf

<sup>51</sup>QS. Al Muzammil: 4

<sup>52</sup>Otong Surasman, *Metode Insani...*, hal 22-23

a. Pengertian

*Makharijul huruf* adalah suatu tempat yang membentuk huruf atau ucapan.

b. Macam-macam makharijul huruf

- 1) *Jauf*, artinya tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada rongga mulut. Huruf *jauf* ada tiga, yaitu ا و ي
- 2) *Halq*, artinya tempat keluarnya bunyi huruf dari tenggorokan. Huruf halq ada enam, yaitu ح خ غ ع ه ء
- 3) *Lisan*, artinya tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada lidah. Huruf lisan ada delapan belas, yaitu ض ص ن ش س ز ر ذ د ج ث ت  
ي ل ك ق ظ ط
- 4) *Syafatain*, artinya tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada dua bibir. Huruf syafatain ada empat, yaitu ب م ف و
- 5) *Khaisyum*, artinya tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada pangkal hidung. Huruf khaisyum ada dua, yaitu ن م

2. Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah

a. Alif Lam Syamsiyah

Alif lam syamsiyah merupakan Alif lam yang melebur dengan huruf syamsiyah. Huruf syamsiyah ada empat belas, yaitu ط  
ث ل ش ز ظ س د ن ذ ض ت ر ص

b. Alif Lam Qamariyah

Alif lam qamariyah merupakan alif lam yang dibaca jelas dan terang. Huruf qamariyah ada empat belas, yaitu ع خ و ك ج ح غ ب ء  
ه م ي ق

3. Hukum nun sukun dan tanwin (memiliki lima ketentuan bacaan), yaitu:
  - a. *Izhar khalqi*, jika bertemu dengan salah satu huruf خ ح غ ع ه ا
  - b. *Idgam bigunnah*, jika bertemu dengan salah satu huruf و م ن ي
  - c. *Idgam bilagunnah*, jika bertemu dengan salah satu huruf ر ل
  - d. *Iqlab*, jika bertemu dengan salah satu huruf ب
  - e. *Ikhfa`*, jika bertemu dengan salah satu huruf ط د س ق ش ج ك ث ذ س ظ ض ت ف ز

#### 4. Qalqalah

Qalqalah adalah membunyikan huruf-huruf tertentu dengan menambah suara pantulan yang kuat dan jelas, yang terjadi pada huruf bersukun atau waqaf. Huruf qalqalah ada lima, yaitu د ج ب ط ق. Bacaan qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Qalqalah sugra*, yaitu huruf qalqalah yang tanda sukunnya asli dan berada ditengah kalimat.
- b. *Qalqalah kubro*, yaitu huruf qalqalah yang tanda sukunnya karena diwaqafkan dan berada di akhir kalimat.

#### 5. Waqaf

Waqaf adalah menghentikan bacaan, baik untuk tidak diteruskan maupun untuk bernafas sejenak supaya dapat melanjutkan bacaan selanjutnya. Tanda-tanda waqaf diantaranya:

- a. م = waqaf lazim/harus waqaf
- b. ال = dilarang waqaf
- c. ط = mutlaq/ harus waqaf

- d. ج = jaiz/boleh waqaf boleh tidak
- e. ز = boleh waqaf tapi wasal lebih utama
- f. ص = boleh waqaf karena darurat, tanpa merubah makna
- g. ف.ق = waqaf lebih utama dari wasal
- h. ل.ق = waqaf lebih baik
- i. ق = boleh waqaf
- j. ل.ص = wasal lebih utama
- k. ك = seperti semula
- l. . . = waqaf pada salah satu tanda (..)
- m. س.ك.ت.ة = berhenti sejenak tanpa bernafas
- n. س = ditempat itu terdapat waqaf Nabi Muhammad

SAW.<sup>53</sup>

Cara waqaf ada tiga, yaitu:

- a. Mematikan huruf terakhir
- b. Mematikan huruf dua terakhir
- c. Menghilangkan satu tanda baca yaitu *tanwin fathah* dibaca satu *fathah* panjang.

#### 6. Hukum bacaan *mim sukun*, *ra*, dan *lam*

a. Hukum bacaan *mim sukun* ada tiga, yaitu:

- 1) *Idgam mutamasilain*, jika *mim mati* bertemu *mim*
- 2) *Ikhfa' syafawi*, jika *mim mati* bertemu huruf ba
- 3) *Izhar syafawi*, jika *mim mati* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali ب dan م

<sup>53</sup>M Abdurrahman H.R. *Ilmu Qiroatil Qur'an, Imam Hafash*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1984), hal 72

- 5) Mad lazim harfi musyabba` mukhaffaf
- 6) Mad lazim harfi mukhaffaf
- 7) Mad lazim kalimi musqal

- 10) Mad Arid lis sukun
- 11) Mad `iwad
- 12) Mad Layyin
- 13) Mad shilah
- 14) Mad tamkin
- 15) Mad farqi

### G. Insan Qur'ani

Dalam hadis riwayat Abu Daud disebutkan sabda Rasulullah:

*“ Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin yang lain.”*

Atas dasar itulah mestinya persahabatan dibina. Lalu apakah tanda iman itu? Bila ingin menjawabnya dengan ringkas, jawabnya adalah Al-Qur'an dan shalat. Keduanya menjadi prioritas dan tanda dasar agama secara keseluruhan. Siapa yang memperoleh keduanya dianggap telah memperoleh keduanya dianggap telah mencapai ridha Allah, dan siapapun yang yang hidupnya sepi dari dua hal ini, berarti masih terpisah dari iman dan Islam.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya dua hal ini dalam Firman Allah:

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكَتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٤﴾

*Artinya“ Dan orang-orang yang berpegang dengan kitab Allah dan mendirikan shalat, sungguh kami tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik.”<sup>55</sup>*

Pada dasarnya semua yang tampak di depan mata mengandung dua bentuk; pertama hakekat hidup anda sesungguhnya, dan kedua tak ada hubungannya dengan hidup Anda sebenarnya, sekesar pengaruh luar dan hiasan. Bisa jadi ucapan manusia bertentangan dengan perilakunya. Ada bukti hal itu, dalam Firman Allah SWT:

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَانِهِمْ<sup>٥٦</sup> وَتَعَرَّفْنَاهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ<sup>٥٧</sup> وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ

*Artinya: “Bila Kami menghendaki, akan Kami perlihatkan siapa sebenarnya mereka padamu. Maka akan tau kenal mereka dengan tandatandanya . Dan engkau kenal mereka lewat kiasan kata mereka dan Allah mengetahui perbuatan kamu sekalian.”<sup>56</sup>*

Lidah dan pena mereka menelurkan kata-kata indah, tetapi:

*“Mereka mengucapkan dengan lidah, apa yang tidak ada di hatinya.”<sup>57</sup>*

Tujuan hidup mereka hanya keamanan ekonomi, anak istri dan angan duniawi. Dalam ucapan saja mereka memperlihatkan seolah agama Allah menjadi perhatian dan tujuan hidup mereka.

<sup>55</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya...hal 250

<sup>56</sup> Ibid, hal 834

<sup>57</sup> Ibid., hal 105

## H. Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an pada Diri Siswa

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai tersebut termasuk nilai-nilai agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>58</sup>

Fuad Ihsan dalam hal ini menyatakan “Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai “Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak. Untuk melaksanakan kedua kegiatan pendidikan ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik, antara lain: “*Pergaulan, memberikan suri tauladan serta mengajak dan mengamalkan*”<sup>59</sup>

Di bawah ini ketiga cara tersebut akan dibahas secara singkat:

### a. Pergaulan

Substansi pergaulan adalah hidup bersama. Sedangkan hidup bersama menghendaki adanya interaksi antara orang-orang yang hidup bersama tersebut. Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan dan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup itu, maka tidak mungkin bagi

<sup>58</sup>Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 194-

<sup>59</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka, 2003), hal 55

manusia untuk hidup bersama. Pergaulan ini berlaku pula dalam proses pendidikan, yaitu pergaulan antara siswa dan guru dan antar siswa dengan siswa. Hanya saja di dalam pergaulan itu yang menjadi titik beratnya adalah pergaulan yang edukatif atau interaksi edukatif.

Suryo Subroto menjelaskan bahwa interaksi edukatif adalah “hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu system pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran “Interaksi edukatif dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas.<sup>60</sup>

Membiasakan ucapan salam dapat dilakukan dalam pergaulan antara guru dan siswa sehari-hari, baik ketika masuk kelas, keluar kelas atau ketika berpapasan dengan siswa di lingkungan sekolah. Siswapun perlu melihat dan mendengar ucapan salam tersebut keluar dari mulut guru yang satu kepada guru yang lainnya.

b. Memberikan suri tauladan

Keteladanan dalam proses pendidikan atau pembinaan siswa merupakan suatu metode yang nyaris tidak ada cela, yang keberhasilannya sudah dibuktikan oleh sejarah utama dalam mempersiapkan dalam membentuk sikap keagamaan. Karena pendidik atau pembina adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindakan dan tata santannya.

---

<sup>60</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 156

Dalam Islam, metode ini sudah dibuktikan bahkan langsung oleh pembawa risalah Islam itu sendiri yaitu Rasulullah Muhammad SAW. ,sehingga dengan keteladanan tersebut, beliau mampu mewujudkan kehidupan yang Islami, yaitu hanya dalam tempo waktu yang singkat yaitu “ dua puluh tiga tahun” . Di Mekah selama “ 12 tahun 5 bulan dan 21 hari”, sedangkan di Madinah selama 10 tahun atau dari 622 -632 Masehi.

Sabda Rasulullah yang menyatakan” *Salatlah kamu sebagaimana aku salat*” menjadi salah satu bukti bahwa beliau tidak hanya menyuruh atau memberikan perintah tetapi seiring dengan perintah itu juga mencontohkan tata cara pelaksanaannya. Firman Allah dalam kaitannya dengan pribadi Rasulullah SAW tersebut adalah sebagai berikut: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik”(QS . Al Azab: 31)

Rasulullah diambil sebagai teladan yang pertama dan utama karena beliau profil pendidik yang berhasil memadukan antara isi hati, lisan, dan perbuatan. Setiap perintah (wahyu) yang turun akan diamalkannya sebelum didakwahkan kepada orang lain sehingga ketika sayyidatu Fatimah ditanya oleh para sahabat mengenai bagaimana bentuk akhlak Rosulullah SAW. Maka tidak ada jawaban lain yang layak diutarakannya olehnya kecuali : artinya “*Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur’an* (H.R. Muslim).

Demikian salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mentransformasikan dan menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa

yaitu dengan keteladanan Dengan cara ini diharapkan setiap peserta didik (siswa) mampu meneladani nilai-nilai luhur dalam agama sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

c. Mengajak dalam mengamalkan

Cara yang ketiga yang dapat dilakukan guru dalam rangka mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada siswa adalah mengajak dan mengamalkan. Dalam teori pendidikan cara yang ketiga ini dikenal dengan metode "learning and doing" yaitu belajar dengan mempraktekkan teori yang di pelajari<sup>61</sup>.

Firman Allah:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ﴿٥٦﴾

Artinya Orang-orang yang Kami beri kitab, mereka membaca dengan sebenar-benarnya, mereka beriman dengannya.<sup>62</sup>

Pada Ayat lain, Allah SWT juga berfirman:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya Dan ketika satu surat diturunkan, di antara mereka ada yang bertanya, siapa yang bertambah imannya dengan turunnya surat ini? Maka orang yang beriman bertambah iman mereka dengan surat itu dan mereka gembira.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Fuad Ihsan, op cit, hal 159

<sup>62</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*...hal 32

<sup>63</sup> Ibid.,...hal 302

Lewat ayat ini dipahami pengertian mukmin, yaitu mereka yang membaca Al-Qur'an dan bacaan itu menambah iman mereka serta menimbulkan rasa tenang. Inilah yang diungkap di tempat lain dalam Al-Qur'an sebagai 'irfanulhaq, orang yang tahu kebenaran. Firman Allah:

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا  
 مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَكُتِبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٦٤﴾

*Artinya Dan jika mereka mendengar apa-apa yang diturunkan pada Rasulullah kamu lihat mereka berlinang air mata karena apa yang mereka ketahui dari kebenaran.*<sup>64</sup>

Bertambahnya iman dan pengetahuan kebenaran adalah dua ungkapan berbeda dengan hakikat yang sama. Manusia yang beriman dengan Al-Qur'an secara benar, terpampang di hadapannya seputar ayat yang dibacanya. Hakikat inilah yang tak sanggup dicapai ilmu manusia, yang dicari filosof beribu tahun namun tak juga ditemukan. Mukmin menggapainya lewat kitab Allah, mereka menyaksikan kebenaran dalam bentuk Al-Qur'an.

Saat membaca Al-Qur'an seolah mereka mendengar suara Penguasa semesta, seolah sedang bermunajat kepadanya. Seakan Al-Qur'an diturunkan pada mereka hingga menjadi kitab yang paling disukainya, menjadi alat memasukkan ketenangan dalam hati mereka. Memenuhinya dengan iman, memberinya cahaya dan memberi jawaban atas tuntutan akal dan jiwa. Menggapai al Qur'an bukan proses ilmiah tapi anugerah Allah.

<sup>64</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*hal 175

### BAB III.

## MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PENGAJARAN AL QUR'AN GUNA PENINGKATAN IMAN DAN TAKWA

### A. Model-Model Pengembangan Pengajaran Al Qur'an

#### 1. Pengertian Model Pengembangan Pengajaran

Secara konseptual, Model diartikan sebagai sebuah kerangka konseptual atau kerangka acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dibedakan menjadi dua yakni model dasar dan model pengembangan. Model dasar digunakan sebagai dasar untuk pengembangan model selanjutnya.<sup>65</sup>

#### 2. Model-Model Pengembangan Perencanaan Pengajaran

Banyak model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pembelajaran. Di bawah ini diuraikan lima model pembelajaran yang sudah dikenal, antara lain:

##### a. Model Tradisional

Model tradisional dikembangkan oleh Glaser pada tahun 1968 dan oleh Engkoswara disebut sebagai Pola Dasar Mengajar Tradisional (Pola Dasar Pokok). Pola Dasar pokok mengajar terdiri dari empat komponen, yakni:

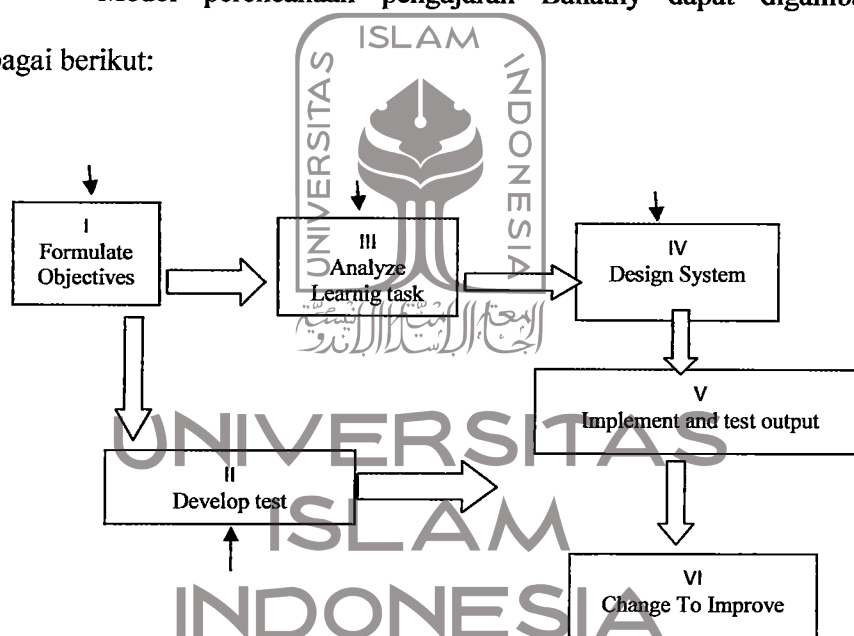
---

<sup>65</sup>Darwin Syah, *Perencanaan Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: gaung Perada Press, 2007), hal 68

- 1) IO (*instructional objectives*) atau tujuan pengajaran
- 2) EB (*Entering/Entry Behaviour*) atau penelaahan kemampuan peserta didik.
- 3) IP (*Instructional Procedures*) atau proses mengajar/pengajaran itu
- 4) PA (*Performance Assessment*) atau penilaian terhadap tujuan pengajaran<sup>66</sup>

#### b. Model Banathy

Model perencanaan pengajaran Banathy dapat digambarkan sebagai berikut:



*Bagan 2: Pengembangan Instruksional Model IDI*

*Sumber:* Mudhofir, 1993, *Teknologi Instruksional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 47.<sup>67</sup>

Model pengembangan perencanaan pengajaran menurut *Bela H.*

*Banathy* di atas disusun menjadi 6 langkah atau tahapan sebagai berikut:

<sup>66</sup>Ibid., hal 70

<sup>67</sup>Ibid, hal 71

### 1) Merumuskan Tujuan

Langkah pertama ini merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan dari siswa untuk diketahui, dipahami, dikerjakan, dihayati serta dirasakan sebagai dari hasil pengalaman belajar siswa.

### 2) Mengembangkan Tes

Dalam langkah pengembangan tes dikembangkan suatu tes yang didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan, serta digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah melakukan pengalaman belajar.

### 3) Menganalisis Kegiatan pembelajaran

Analisis kegiatan pembelajaran adalah merumuskan apa yang harus dipelajari sehingga dapat digambarkan apakah perubahan tingkah laku sesuai dengan rumusan tujuan yang telah ditentukan. Pada tahapan ini kemampuan awal siswa juga harus dianalisis atau dinilai karena dalam proses pembelajaran nanti siswa tidak perlu lagi mempelajari apa yang mereka telah ketahui, pahami dan kuasai.

### 4) Mendesain Sistem pengajaran

Dalam langkah ini adalah mempertimbangkan alternative-alternatif dan identifikasi apa yang harus diperbuat oleh siswa untuk memberikan kepastian bahwa siswa akan menguasai pengalaman-pengalaman belajar yang telah ditetapkan pada langkah ketiga, dan langkah ini oleh Banathy disebut dengan "*function analysis*". Dan guru juga mengetahui siapa saja diantara siswa yang telah menguasai fungsi-fungsi tersebut atau

“*component analysis*”, dan diakhiri dengan penentuan kapan dan dimana fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan atau “*design of the system*”.

5) Melaksanakan Kegiatan dan Mengetes hasil

Pada langkah ini, model yang telah dibuat diujicoba dan dites serta dilaksanakan. Apa yang telah dilaksanakan dan dikerjakan siswa sebagai implementasi system, harus dinilai agar dapat diketahui seberapa jauh siswa telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

6) Mengadakan perbaikan

Dalam langkah ini, adalah memperbaiki model rencana pengajaran dari hasil pelaksanaan kegiatan dan mengetes hasil sehingga diperoleh umpan balik untuk diadakan perubahan serta perbaikan.<sup>68</sup>

c. Model Kemp

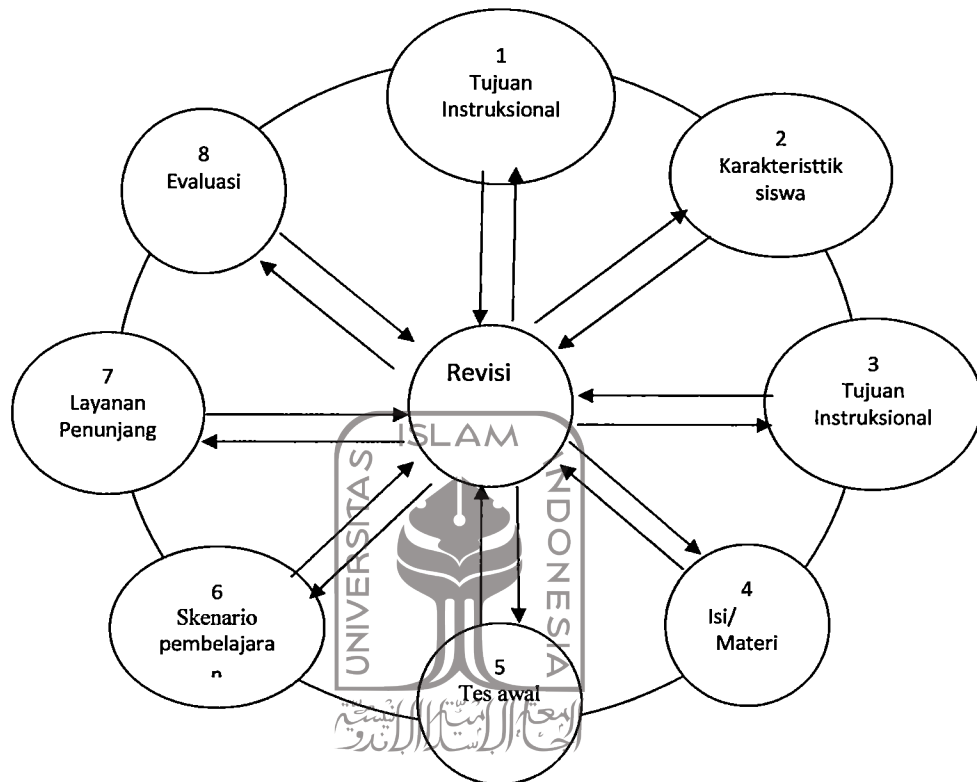
Terdapat 8 langkah dalam model perencanaan pengembangan pengajaran yang dikembangkan oleh Jerol Kemp yakni

- 1) Menentukan Tujuan Instruksional Umum
- 2) Membuat Analisis tentang Karakteristik siswa
- 3) Menentukan Tujuan Instruksional Khusus
- 4) Menentukan Materi / Bahan Pelajaran
- 5) Menentukan Penjajagan Awal
- 6) Menentukan Strategi Belajar Mengajar
- 7) Menkoordinasikan Sarana Penunjang Pengajaran
- 8) Mengadakan Evaluasi

---

<sup>68</sup>Ibid, hal 71-73

Model perencanaan pengajaran yang dikembangkan oleh Jerol Kemp dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3: Pengembangan Instruksional Model Kemp

Sumber: Mudhofir, 1993, *Teknologi Instruksional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 43.<sup>69</sup>

Berdasarkan bagan di atas maka model perencanaan pengajaran yang dikembangkan oleh Jerol Kemp dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Tujuan Instruksional Umum

Tujuan Instruksional umum adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesainya suatu pokok bahasan atau materi pokok pelajaran.

<sup>69</sup>Ibid, hal 73

2) Membuat Analisis tentang Karakteristik siswa

Analisis terhadap karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, social, dan budaya, apakah sudah memungkinkan atau belum untuk dilaksanakan program dan langkah-langkah pengajaran dan pembelajaran.

3) Menentukan Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan Instruksional Khusus adalah tujuan yang dirumuskan dan ditetapkan oleh guru mengenai perubahan tingkah laku apa yang harus dicapai oleh siswa berupa kompetensi-kompetensi dasar yang dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator pembelajaran dan hasil belajar.

4) Menentukan Materi/bahan Pelajaran yang Sesuai dengan Tujuan Instruksional Khusus.

Materi atau bahan pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan instruksional khusus. Dalam menentukan materi pelajaran, ditentukan juga mana materi pokok yang bersifat esensial dan sejauh mana pengembangan materi pokok sebagai bahan pengayaan kepada siswa.

5) Menentukan peninjauan Awal (pre-assessment)

Peninjauan awal dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengetahui, memahami serta menguasai bahan materi pelajaran yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar guru tidak melakukan pengulangan materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa di kelas.

6) Menentukan Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar mengajar yang dipilih adalah strategi yang mengandung: (a) efisiensi; (2) efektivitas; (3) ekonomis; (4) praktis; setelah melalui analisis berbagai alternatif pilihan strategi pembelajaran.

7) Mengkoordinasikan Sarana Penunjang Pengajaran

Sarana penunjang pengajaran yang dikoordinasikan meliputi: sumber dana dan biaya, fasilitas yang tersedia di sekolah, peralatan, waktu, dan tenaga.

8) Mengadakan Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku, program pengajaran, pengelolaan kelas dan siswa, kualitas instrument evaluasi/tes serta efektivitas penggunaan metode pengajaran yang digunakan.

d. Model Program Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

PPSI merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut terdiri dari materi, metode, alat, evaluasi yang saling berinteraksi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Model pengembangan pembelajaran ini terdiri dari lima langkah pokok yang meliputi:

- 1) Merumuskan Tujuan Instruksional Umum
- 2) Pengembangan alat evaluasi

- 3) Menentukan kegiatan belajar dan materi pelajaran
- 4) Merencanakan program kegiatan
- 5) Melaksanakan program

#### e. Model Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Kurikulum 2004

Model perencanaan pengajaran ini memuat delapan komponen utama yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/bahan/alat dan penilaian.

#### 3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Berikut disajikan metode-metode yang sering dipakai dengan disertai kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah disepakati oleh guru dan guru bersama-sama siswa.<sup>70</sup>

No.	Metode	Kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator
1.	Ceramah	Menjelaskan konsep/prinsip/prosedur
2.	Demonstrasi	Menjelaskan suatu ketrampilan berdasarkan standar prosedur tertentu
3.	Tanya Jawab	Mendapatkan umpan balik
4.	Penampilan	Melakukan suatu ketrampilan
5.	Diskusi	Menganalisis / memecahkan masalah
6.	Studi Mandiri	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensisntesis hal-hal yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor
7.	Kegiatan Pembelajaran Terprogram	Menjelaskan konsep/prinsip/prosedur
8.	Latihan bersama team	Melakukan sesuatu ketrampilan
9.	Simulasi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis suatu konsep

<sup>70</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2007), hal 152-153

		atau prinsip
10.	Pemecahan Masalah	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis suatu konsep atau prinsip
11.	Studi Kasus	Menganalisis dan memecahkan masalah
12.	Insiden	Menganalisis dan memecahkan masalah
13.	Praktikum	Melakukan suatu ketrampilan
14.	Proyek	Melakukan sesuatu/menyusun laporan suatu kegiatan
15.	Bermain peran	Menerapkan suatu konsep
16.	Seminar	Menganalisis/memecahkan masalah
17.	Simposium	Menganalisis masalah
18.	Tutorial	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/prinsip
19.	Deduksi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/prinsip
20.	Induksi	Mensintesis suatu konsep, prinsip atau perilaku
21.	Computer Assisted Learning	Menjelaskan/menerapkan/menganalisa/mensintesis/mengevaluasi sesuatu

## B. Metode – Metode dalam Pendidikan

### 1. Pengertian Metode Pendidikan

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui." Dan *hodos* berarti "jalan atau cara", bila ditambah logi sehingga menjadi metodologi berarti "ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan", oleh karena kata logi yang berasal dari kata Yunani (Greek) *logos* berarti "akal" atau "ilmu".

Sedangkan secara istilah, Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode dalam bidang pendidikan sebagai: "rentetan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang melaksanakannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan." Disisi lain Imam Barnadib mengartikan metode sebagai suatu

sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan pendidikan.

Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>71</sup>

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian secara umum metode adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, dalam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan. Apabila ditarik pada pendidikan Islam, metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami.

Adapun Al Qur'an sendiri secara eksplisit tidak menjelaskan arti dari metode pendidikan. Namun kata metode dalam bahasa arab dibahasakan dengan kata Al-Tariqah, banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Menurut *Muhammad Abd al-Baqi*, didalam Al Qur'an kata Al-Tariqah di ulang sebanyak sembilan kali. Salah satunya kata ini terkadang

---

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal 74

dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti al-tariqah al-mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus. Allah Berfirman:

قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٢﴾

*Artinya: Mereka berkata: “Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan Kitab (Al Qur’an) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.”<sup>72</sup>*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa metode atau jalan oleh al-Qur’an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Ini dapat diartikan bahwa perhatian al-Qur’an terhadap metode demikian tinggi, dengan demikian al-Qur’an lebih menunjukkan isyarat-isyarat yang memungkinkan metode ini berkembang lebih lanjut.

Dengan berlandaskan pada beberapa definitif diatas dapat kami tegaskan bahwa metode pendidikan merupakan sebuah mediator yang mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan untuk menyampaikan sebuah visi pendidikan kepada tujuannya.

## 2. Fungsi Metode Pendidikan

Metode pendidikan secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan

---

<sup>72</sup> Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*...hal 827

dan juga dengan kurikulum. Dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa memberi keleluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam menyampaikan materi pendidikan perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu, jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna dengan memandang potensi individu setiap peserta didik, oleh karena itu pendidik dituntut agar memahami aspek psikologis dan karakter setiap peserta didik. Dari sini jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa "metode lebih utama dari pada materi (al-taiqah aula min al-madah)" disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa. Tanpa adanya penggerak yang membawa pada tujuan maka proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

### 3. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan

Adapun prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancar proses pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

#### a. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan

Prinsip ini terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 25:

*“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya”<sup>73</sup>.*

Dalam ayat diatas, Allah senantiasa memberikan kabar gembira kepada setiap makhluknya yang beriman, semuanya dimaksudkan agar makhluknya dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan diisi dengan hal-hal kebaikan.

Begitu juga dalam dunia pendidikan, suasana gembira hendaknya selalu diciptakan. Hal ini dimaksudkan agar lebih membuat pendidik maupun peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan rutinnnya sehari-hari yaitu proses belajar-mengajar. Sehingga terlaksana apa yang menjadi tujuan dari proses pendidikan itu sendiri.

#### b. Prinsip memberikan Layanan dan Santunan dengan Lemah-lembut

Prinsip ini terdapat dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 159:

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertawakkallah kepada Allah.*

---

<sup>73</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*...hal 13

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*<sup>74</sup>

Sesuai dengan ayat diatas, hendaknya kita selalu berlaku santun dan lemah lembut terhadap orang-orang di sekitar kita, tidak terkecuali kita sebagai pendidik yang tentunya terhadap peserta didik. Karena hal itu pada akhirnya akan kembali kepada diri kita sendiri.

#### c. Prinsip Kebermaknaan bagi Peserta Didik

Dalam proses belajar-mengajar, pendidik hendaknya memberikan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya, semua itu bertujuan agar materi yang disampaikan lebih bermakna baginya.

#### d. Prinsip Prasyarat

Untuk menarik minat peserta didik diperlukan prasyarat dalam langkah-langkah mengajar bahan pelajaran baru yang dapat memadukan perhatian dan minat mereka kearah bahan tersebut. Didalam al Qur'an banyak ditemukan metode Allah memberikan prasyarat kepada manusia , seperti kata-kata yang mengandung *tanbih* (minta perhatian) seperti pada awal surat, misalnya kata-kata: (QS. Al Baqarah :1) (*Alif laam miim*) dan sebagainya. (QS. Maryam: 1) (*Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad*)

#### e. Prinsip Komunikasi Terbuka.

Pendidik hendaknya mendorong peserta didiknya untuk membuka diri terhadap segala hal atau bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, sehingga mereka dapat menyerapnya menjadi bahan apersepsi dalam pikirannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat al A`raf: 179:

---

<sup>74</sup>Ibid, hal 153

*“Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.”<sup>75</sup>*

Ayat diatas mengandung makna bahwa kita sebagai manusia pada umumnya, hendaknya selalu membuka hati dan pikiran, perasaan, pendengaran, dan penglihatan untuk menyerap pesan-pesan yang difirmankan Allah kepada kita. Sehingga pada akhirnya pesan-pesan yang telah kita serap akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya.

#### f. Prinsip Pemberian Pengetahuan yang Baru

Peserta didik ditarik minat dan perhatiannya pada bahan-bahan pengetahuan yang baru bagi mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka tertarik kepada bahan pelajaran tersebut. Dalam ajaran Islam terdapat prinsip kebaruan dalam belajar, baik tentang fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Seperti firman Allah yang benar-benar dapat membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal yang baru, dan hal ini termaktub dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 164:

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”<sup>76</sup>*

<sup>75</sup>Ibid., hal 251

<sup>76</sup>Ibid., hal 248

g. Prinsip Memberikan Model Perilaku yang Baik.

Peserta didik dapat memperoleh contoh perilaku melalui pengamatan dan peniruan tepat guna dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu pendidik diharapkan tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan teladan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai utusannya sebagai suri teladan yang baik yang termaktub dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>77</sup>*

h. Prinsip Pengamalan secara Aktif

Mendorong peserta didik untuk mengamalkan semua pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar-mengajar, atau pengalaman dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga nilai-nilai yang telah ditransformasikan kedalam dirinya menghasilkan hal yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitarnya. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Ash Shaaf ayat 2-3:

*“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>78</sup>*

Melalui ayat diatas Allah memerintahkan kepada kita hendaknya sebelum menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu, sebaiknya kita

---

<sup>77</sup>Ibid, hal 670

<sup>78</sup>Ibid., hal 928

melakukannya terlebih dahulu, semua itu agar lebih bermakna untuk diri kita dan orang lain disekitarnya.

i. Prinsip Kasih Sayang.

Prinsip kasih sayang dinyatakan dalam al Qur'an:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk rahmat bagi semesta alam.”*<sup>79</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai agama yang memberi rahmat bagi semesta alam (seperti termaktub dalam ayat diatas). Oleh karena itu kita hendaknya sebagai seorang muslim dapat mengamalkan hal tersebut dalam setiap urusan, agar kita dapat berbahagia di dunia maupun di akhirat. Sebagai salah satu contoh hendaknya kita dapat menciptakan susana kasih sayang dengan orang di sekitar kita, seperti dalam firman Allah dalam Al Qur'an::

*“ Dan (peliharalah) hubungan kasih sayang (silaturrahim) ”*<sup>80</sup>

#### 4. Macam-Macam Metode Pendidikan

Setelah kita telaah berbagai prinsip metode pendidikan yang tersebut diatas, dapat ditarik benang merahnya bahwa dari prinsip-prinsip itulah sebenarnya telah lahir berbagai macam metode pendidikan. Metode-metode tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan metode-metode modern yang diciptakan oleh para ahli pendidikan saat ini.

<sup>79</sup> Ibid., hal 508

<sup>80</sup> Ibid., hal 114

Macam-macam metode dapat dilihat dari dua sisi, yaitu metode dari sisi internal materi dan metode dari sisi eksternal materi.

#### a. Metode Internal Materi

Yang dimaksudkan disini adalah cara penyampaian bahan materi pelajaran yang efektif agar cepat dipahami oleh peserta didik. Jadi titik tekan metode ini adalah pemahaman materi pendidikan yang meliputi teks ataupun non-teks. Di antara metode-metode tersebut adalah:

##### 1). Metode Induktif

Metode ini bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi. Dalam melaksanakan metode ini pendidik hendaknya memulai dari bagian-bagian yang kecil untuk sampai pada undang-undang umum, pendidik memberi contoh detail yang kecil, kemudian mencoba memandangkan dan menentukan sifat-sifat kesamaan untuk mengambil kesimpulan dan membuat dasar umum yang berlaku terhadap bagian-bagian dan contoh-contoh yang sudah diberikan maupun yang belum diberikan. Misalnya dalam pembelajaran gramatika arab (nahwu), seorang guru membahas tentang satuan-kesatua yang bisa membentuk kalam, maka dia terlebih dahulu harus memaparkan isim, fi'il, dan huruf dan yang bersangkutan dengannya, setelah memberikan contoh-contoh yang detail dan pengklasifikasian yang jelas baru seorang guru memberi kesimpulan secara umum dari berdirinya kalam itu. Metode ini bisa digunakan ilmu pengetahuan, seperti fiqih, matematika, tehnik, fisika, kimia dan lain sebagainya. Akan tetapi metode ini sangat

bermanfaat ketika dilaksanakan pada pelajaran yang bertujuan untuk pengembangan dan pembinaan keterampilan tangan atau kesenian, seperti melukis, menggambar dan bermain musik. Metode induktif ini telah digunakan oleh para pendidik muslim terdahulu sebelum munculnya Roger Bacon dan Francis Bacon sang pencetus metode.

## 2). Metode Deduktif

Metode ini merupakan kebalikan dari metode induktif, dimana perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, jadi metode ini sangat cocok bila digunakan pada pengajaran sains, dan pelajaran yang mengandung prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan fakta-fakta umum yang dibawahnya mengandung masalah-masalah cabang. Metode ini sebagai pelengkap dari metode induktif, maka sebaiknya seorang guru menggabungkan diantara dua metode tersebut. Metode ini juga telah digunakan oleh para tokoh pendidikan Islam sebelumnya dalam perbincangan dan pembuktian kebenaran pikiran dan kepercayaan terhadap karya-karya mereka, terutama ketika mereka menghubungkan dengan ilmu logika.

## 3) Metode Dialog (Diskusi)

Metode ini biasanya dikemas dalam tanya jawab, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam. Metode ini terdapat dalam Al Qur'an surat Al Ankabut ayat 46:

*“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: “Kami Telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan*

*kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami Hanya kepada-Nya berserah diri*<sup>81</sup>.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa diskusi atau dialog harus dilaksanakan dengan cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, berpandangan luas dan sebagainya

#### b. Metode Eksternal Materi

Pelaksanaan proses pendidikan tentunya tidak cukup hanya pada pemahaman materi saja, namun yang terpenting dan yang menjadi esensi dari pelaksanaan pendidikan tersebut adalah pendemonstrasian dan transformasi pada kehidupan riil. Maka hal ini yang kami sebut dengan sisi eksternal materi yang sangat urgen dalam pemilihan metode penyampaiannya.

Dibawah ini adalah metode yang perlu diperhatikan demi terwujudnya esensialitas pendidikan:

##### 1) Metode Teladan

Keteladanan merupakan bahan utama dalam pendidikan, karena mendidik bukan sebatas penyampaian materi saja, melainkan membangun karakter dalam setiap jiwa peserta didik, oleh karena itu pendidik

---

<sup>81</sup>Ibid., hal 635

mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik mengenai tingkah laku dan perbuatannya yang dapat dibuat contoh dan di ikutinya. Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Kalau dipandang dari ketokohan yang mendapat predikat uswatun hasanah adalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>82</sup>*

Dalam hal ini, Sayyid Quthb, mengisyaratkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam. Metode ini sangat penting karena berkaitan dengan tanggung jawab moral bagi pendidik dalam membentuk karakter atau akhlak yang mulia dalam diri peserta didik.

## 2) Metode Cerita

Metode cerita atau kisah dianggap efektif dan mempunyai daya tarik yang kuat sesuai dengan sifat alamiah manusia yang menyenangi cerita, oleh karena itu Islam mengeksplorasi cerita menjadi salah-satu tehnik dalam pendidikan. Dalam pernyataannya Al Qur'an mengulangi kata-kata cerita sebanyak 44 kali. Pada surat Al Baqarah pada ayat 30-39 misalnya berisi tentang dialog Allah dengan malaikat.

---

<sup>82</sup> Ibid, hal 670

(30) Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (31) Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (32) Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (33) Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (34) Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam,” Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. (35) Dan kami berfirman: “Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. (36) Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” (37) Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (38) Kami berfirman: “Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (39) Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>83</sup>

Dan Allah memerintahkan manusia agar menceritakan kasus-kasus sejarah bangsanya yang lampau agar dijadikan bahan pemikiran seperti firman-Nya dalam surat Al A`raaf ayat 176: “.... Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir....”. Dalam hal ini,

---

<sup>83</sup>Ibid, hal 13-15

metode cerita sering kali dipakai oleh para pengajar terutama dijenjang pendidikan kanak-kanak (TK). Namun diakui atau tidak peserta didik sangat senang ketika mendengarkan gurunya bercerita, termasuk juga kita sebagai mahasiswa.

### 3). Metode Pembiasaan

Menjadikan pembiasaan sebagai sebuah metode pendidikan memang sangat tepat, dalam pembiasaan peserta didik tidak dituntut secara serta merta menguasai sebuah materi dan melaksanakannya, memang dalam pemahaman sangat gampang namun dalam pengamalan yang agak sulit untuk terealisasi, maka dari itu dibutuhkan sebuah proses dalam mencapainya, yaitu, melalui pembiasaan. Al Qur'an telah mengisyaratkan mengenai metode pembiasaan ini, seperti contoh, dalam kasus menghilangkan kebiasaan minum khamar, Al Qur'an memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir

Quraisy. Allah berfirman dalam Surah An Nahl, ayat 67:

*“Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”<sup>84</sup>*

Dilanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam khamar itu ada unsur dosa dan manfaat. Allah berfirman dalam Surah Al Baqarah ayat 219:

*“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar [136] dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari*

---

<sup>84</sup>Ibid., hal 412

*manfaatnya”. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: ” yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”<sup>85</sup>*

Dilanjutkan dengan larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk. Allah berfirman dalam al Qur'an Surah An Nisa' ayat 43:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.”<sup>86</sup>*

Kemudian dengan menyuruh menjauhi minuman khamar itu seperti dalam Surah Al Maidah ayat 90:

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”<sup>87</sup>*

Demikianlah Al Qur'an menggambarkan tentang metode pembiasaan yang mana hal ini merubah dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Disamping macam-macam metode diatas, metode pendidikan juga dapat digolongkan menjadi 3 macam dilihat dari sudut pandang kewajiban dan kegunaannya bagi pendidik, yaitu: pertama, metode yang umum (secara tradisional) dikuasai oleh semua pendidik; kedua metode yang

---

<sup>85</sup>Ibid., hal 53

<sup>86</sup>Ibid., hal 125

<sup>87</sup>Ibid., hal 176

secara khusus dipelajari oleh pendidik; dan yang ketiga, metode yang khusus digunakan untuk menilai pelaksanaan program pendidikan.

#### 4) Metode yang Umum.

Metode ini sudah dikenal dan dikuasai oleh semua pendidik melalui pengalaman dan sudah digunakan tanpa ada pendidikan atau diklat khusus. Metode ini mencakup latihan dan meniru, yaitu, melatih anak didik menguasai tujuan tertentu dengan disertai peniruan. Dalam metode ini pendidik sudah menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik dan sudah dipraktekkan sendiri.

Metode ini digunakan dalam pendidikan di keluarga, lingkungan tetangga, dan juga disekolah dalam rangka pembentukan kebiasaan, pola tingkah laku, keterampilan, sikap, dan keyakinan

#### 5). Metode yang secara Khusus Dipelajari oleh Pendidik

Pendidik harus mempunyai kematangan dalam metode-metode. Dia harus menguasai ilmu pengajaran untuk menguasai metode-metode mengajar seperti ceramah, diskusi, bermain peran dan sebagainya.

Seorang pendidik tidak serta-merta bisa mentransformasikan materi pendidikan dengan baik tanpa menguasai metode-metode khusus, dan dia tidak akan bisa menguasai metode tersebut tanpa adanya spesialisasi sebuah disiplin ilmu, seperti wawancara, studi kasus, dan observasi yang harus dipelajari oleh calon konselor sebagai bimbingan dan konseling.

## 6). Metode yang Khusus Digunakan untuk Menilai Pelaksanaan Program Pendidikan

Pada umumnya metode ini disebut dengan metode penelitian pendidikan, jadi metode ini digunakan dalam rangka pengembangan dan kemajuan pendidikan, antara lain dari metode ini adalah survei, eksperimen yang menggunakan alat ukur seperti tes, wawancara, observasi, dan sebagainya.

Di dalam kitab *Ushulut Tarbiyyatil Islamiyah wa Asalibuha*, 'Abdurrah-man An-Nahlawi mengemukakan tujuh kiat dalam mendidik anak, yaitu:

### a. Dengan Dialog

Mendidik anak dengan hiwar (dialog) merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Oleh karena itu kemampuan berdialog mutlak harus ada pada setiap orang tua. Dengan hiwar, terjadi pembicaraan dinamis, lebih mudah dipahami dan berkesan. Selain itu, orang tua sendiri akan tahu sejauh mana perkembangan pemikiran dan sikap anaknya. Dalam mendidik umatnya, Rasulullah j sering menggunakan metode ini.

Anak-anak sering menanyakan: apa betul Allah itu ahad, katanya Tuhan itu ada di mana-mana. Pada usia remaja atau de-wasa, dialog dengan orang tua itu sangat diperlukan dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks.

### b. Dengan Kisah

Kisah memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Suatu kisah bisa menyentuh jiwa dan akan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. Kalau kisah yang diceriterakan itu baik, maka kelak ia berusaha menjadi anak baik, dan sebaliknya bila kisah yang diceriterakan itu tidak baik, sikap dan perilakunya akan berubah seperti tokoh dalam kisah itu.

Banyak sekali kisah-kisah sejarah, baik kisah para nabi, sahabat atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk kepribadian anak. Contohnya, banyak anak-anak jadi malas, tidak mau berusaha dan mau terima beres. Karena kisah yang menarik baginya adalah kisah khayalan "Dora Emon" yang menampilkan pribadi malas tetapi selalu ditolong dan diberi kemudahan seperti si "Nobita".

### c. Dengan Perumpamaan

Al-Qur`an dan al-hadits banyak sekali mengemukakan perumpamaan. Jika Allah dan Rasul-Nya mengungkapkan perumpamaan, secara tersirat berarti orang tua juga harus mendidik anak-anaknya dengan perumpamaan. Sebagai contoh, orang tua berkata pada anaknya, "Bagaimana pendapat-mu bila ada seorang anak yang rajin shalat, giat belajar dan hormat pada kedua orang tuanya, apakah anak itu akan disukai oleh ayah dan ibunya?" Tentu si anak berkata, "Tentu, anak itu akan disukai oleh ibunya."

Dari ungkapan seperti itu, orang tua bisa melanjutkan arahan terhadap anak-anaknya sampai sang anak betul-betul bisa menyadari,

bahwa kalau mau disukai orang tuanya yang harus dilakukan sang anak adalah rajin shalat, giat belajar dan hormat pada keduanya. Begitu seterusnya dengan persoalan-persoalan lain.

#### d. Dengan Keteladanan

Orang tua merupakan pribadi yang sering ditiru anak-anaknya. Kalau perilaku orang tua baik, maka anaknya meniru hal-hal yang baik dan bila perilaku orang tua-nya buruk, maka anaknya meniru hal-hal buruk. Dengan demikian, keteladanan yang baik merupakan salah satu kiat yang harus diterapkan dalam mendidik anak.

Kalau orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak shalih, maka yang harus shalih duluan adalah orang tuanya. Sebab, dari keshalihan mereka, anak-anak akan meniru, dan meniru itu sendiri merupakan gharizah (naluri) dari setiap orang.

#### e. Dengan Latihan dan Pengamalan

Anak shalih bukan hanya anak yang berdoa untuk orang tuanya. Anak shalih adalah anak yang berusaha secara maksimal melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melaksanakan ajaran Islam, seorang anak harus dilatih sejak dini dalam praktik pelaksanaan ajaran Islam seperti shalat, puasa, berjilbab bagi yang puteri, dan sebagainya.

Tanpa latihan yang dibiasakan, se-orang anak akan sulit mengamalkan ajaran Islam, meskipun ia telah memahaminya. Oleh karena itu seorang ibu harus mena-namkan kebiasaan yang baik pada

anak-anaknya dan melakukan kontrol agar sang anak disiplin dalam melaksanakan Islam.

f. Dengan *'Ibrah dan Mauizhah*

Dari kisah-kisah sejarah, para orang tua bisa mengambil pelajaran untuk anak-anaknya. Begitu pula dengan peristiwa aktual, bahkan dari kehidupan makhluk lain banyak sekali pelajaran yang bisa diambil. Bila orang tua sudah berhasil meng-ambil pelajaran dari suatu kejadian untuk anak-anaknya, selanjutnya pada mereka di-berikan mau'izhah (nasihat) yang baik. Misalnya dengan iman yang kuat, umat Islam yang sedikit, mampu mengalahkan orang kafir yang banyak di perang Badar. Sesuatu yang berat dan besar bisa dipindahkan, bila kita bekerjasama seperti semut-semut bergotong royong membawa sesuatu, dan begitulah seterusnya.

Memberi nasihat itu tidak selalu harus dengan kata-kata. Melalui kejadian-kejadian tertentu yang menggugah hati, juga bisa menjadi nasihat, seperti menjenguk orang sakit, ta'ziyah pada orang yang mati, ziarah ke kubur, dan sebagainya.

g. Dengan Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji-janji menyenangkan bila seseorang melakukan kebaikan, sedang tarhib adalah ancaman mengerikan bagi orang yang melakukan keburukan. Banyak sekali ayat dan hadits yang meng-ungkapkan janji dan ancaman. Itu artinya orang tua juga mesti menerapkannya dalam pendidikan anak-anaknya.

Dalam Islam, targhib dan tarhib dikait-kan dengan persoalan akhirat, yaitu surga dan neraka. Sehingga, sikap yang lahir dari sang anak melalui metode ini lebih kokoh karena terkait dengan iman kepada Allah dan Hari Akhir. Metode ini dimaksudkan untuk menggugah dan mendidik manusia agar memiliki perasaan robbaniyah, seperti khauf (takut) pada Allah, khusyu' (merendahkan diri) di hadapan Allah, mahabbah (cinta) kepada Allah dan Rasul-Nya. Dari gambaran di atas, proses pendidikan anak agar menjadi anak yang shalih, memerlukan perhatian serius dari semua pihak, terutama para ibu.

#### **5. Asas-Asas Umum Metode Pendidikan.**

Pembahasan asas-asas umum dalam metode pendidikan ini merupakan tambahan penjelasan dan uraian agar kita tahu lebih spesifik sumber umum yang menjadi pertimbangan dalam mencetuskan sebuah metode pendidikan Islam.

Sumber-sumber atau dasar-dasar umum ini dapat digolongkan dibawah macam dan katagori berikut:

##### **a. Dasar Agama**

Kalau membahas dasar agama tentunya kita tahu bahwa yang dimaksud adalah Al Qur'an dan Al Hadits, begitu juga asas yang mendasari metode pendidikan dalam dunia Islam, disamping kedua rujukan tersebut dalam hal metode pendidikan Islam juga berdasarkan atas penelitian pengalaman-pengalaman orang-orang terdahulu yaitu dari

para sahabat ataupun para pengikutnya dalam melaksanakan dakwah dan pendidikan sesuai dengan zaman mereka dan kebutuhan masyarakat setempat.

#### b. Dasar Biologis

Dasar biologis yang berarti kematangan jasmani sangat mendorong dalam dunia pendidikan, jadi seorang pendidik harus mempertimbangkan secara seksama dan memperhatikan keadaan fisik peserta didik agar bisa kondusif dan konsentrasi dalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidik harus memperhitungkan bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan bio-fisik yang harus dipenuhi dan dipenuhi supaya tercapai penyesuaian jasmani yang sehat, seperti kebutuhan terhadap udara yang bersih, kebutuhan terhadap gerakan dan aktivitas, dan kebutuhan terhadap istirahat. Pendidik harus membantu peserta didik mendapatkan kematangan dalam jasmaninya, karena bagaimanapun kesehatan jasmani sangat mendukung terhadap aspek psikologis anak dalam menerima pelajaran dan pentransformasiannya.

Telah dibuktikan antara pertalian sisi jasmaniyah dan psikologis. “Latihan untuk menghafal sesuatu perlu kepada pemusatan yang berhubungan rapat dengan kematangan urat saraf. Juga telah diketahui bahwa kekuatan memusatkan perhatian dan jaraknya berpadan secara terbalik sesuai dengan lanjutnya umur dan sempurnanya kematangan.”

### c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis disini merupakan kekuatan jiwa seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, bakat, dan kecakapan intelektual yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, karena tingkah laku anak didik secara umum dan proses belajarnya secara khas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dalam pembentukan sebuah karakter. Menurut ahli Psikologi, tingkah laku manusia adalah satu akibat dan bertujuan dalam waktu yang sama. Maka dari itu seseorang memerlukan motivasi dan penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan hingga berlanjut pada masa tertentu. Guru yang pintar akan menjadikan metode dan teknik mengajarnya sebagai stimulus bagi kegiatan anak didiknya, dan menjadi penggerak bagi motivasi-motivasi dan kekuatan-kekuatan pengajaran sehingga dapat menggali potensi yang ada dalam diri anak dan mengaktualkannya.

Kebutuhan psikologis yang harus dipelihara oleh seorang pendidik adalah ketentraman, kecintaan, penghargaan, kebebasan, pembaharuan, kejayaan, kebutuhan tergolong dalam kumpulan, dan kebutuhan kepada perwujudan.

### d. Dasar Sosial

Disamping dasar-dasar agama, biologis dan psikologis metode pendidikan perlu juga didasari pada aspek sosial, hendaknya seorang pendidik bisa menjaga persesuaian metode dengan nilai-nilai, tradisi yang berlaku ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan harapannya. Seorang pendidik harus bisa menjaga

perubahan sesuai dengan tuntutan yang berlaku dalam tatanan sosial dengan mengambil manfaat dari fasilitas dan peluang-peluang yang ada didalamnya dengan didasari atas metode pendidikan yang tepat.

### C. Metode Pengajaran dalam Pendalaman Al Qur'an

#### 1. Kedudukan Metode dalam Pengajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kedudukan metode dalam pengajaran meliputi: 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik; 2) Metode sebagai strategi pengajaran; 3) Metode sebagai alat mencapai tujuan.<sup>88</sup>

##### a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

Salah satu motivasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar adalah metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau pendalaman al Qur'an. Dengan variasi metode yang dipergunakan guru, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

##### b. Metode sebagai strategi pengajaran

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

##### c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 81

<sup>89</sup>Ibid, hal 82

Metode sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan perantaraan metode pengajaran, siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang tercermin dalam perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang merupakan tujuan dari pengajaran.

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam al Qur'an dan al Hadits. al Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, syaraf, badi', usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini berarti bahwa al Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia.

Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al Qur'an. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT, yakni

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Dan Al-Quran itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.<sup>90</sup>*

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (al Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena

---

<sup>90</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*hal 214

itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula dalam pembelajaran al Qur'an dan Hadits juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mempelajari al Qur'an Hadits tersebut dengan baik. Sebagai contoh beberapa tahun belakangan ini terdapat metode yang lebih efektif dalam belajar al Qur'an, yang disebut metode Iqra. Metode ini lebih cocok dibanding metode lama dalam cara mempelajari al Qur'an. Selama ini anak-anak belajar al Qur'an memakan waktu yang lama, sedang metode iqra dengan hitungan jam/hari anak-anak sudah dapat membaca terutama anak-anak yang sudah mengenal huruf-huruf latin.

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain

itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Seperti halnya penggunaan metode dalam pendalaman al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama ini.

#### D. Peningkatan Iman dan Takwa

Kualitas manusia dalam pandangan Allah semata-mata ditentukan oleh kualitas iman taqwanya.<sup>91</sup> Karena itu, Imtaq merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah melalui berbagai kegiatan. Nilai imtaq ini pula yang harus mewarnai suasana kehidupan sekolah sehari-hari dalam upaya membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.

Takwa kepada Allah SWT sekurang-kurangnya memiliki enam dimensi pokok yang merupakan satu kesatuan, yaitu: niat yang teguh, beriman, ikhlas beribadah, sabar, dan tawakal. Inti ketaqwaan pada awal ialah bila seseorang selalu merasa dilihat Allah SWT. Ini dapat ditingkatkan lebih tinggi yaitu bila seseorang selalu merasa melihat Allah; bila ingin ditingkatkan lagi ialah bila seseorang telah merasa dekat sekali dengan Allah.

Niat yang teguh merupakan motivasi dasar bagi seseorang untuk belajar, bertindak, dan bekerja, niat yang utama ialah melakukan sesuatu semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Niat merupakan penggerak dan etos kerja warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Niat merupakan pendorong dan motivasi *intrinsic* yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dengan demikian, maka peserta

---

<sup>91</sup>Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya... Q.S Al-Baqarah: 177

didik akan menyerap kebiasaan meletakkan niat pada setiap kali akan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan amat penting bagi kemandirian dan keutuhan kerja seseorang.

Beriman kepada Allah dan cinta serta takut kepada-Nya merupakan landasan utama hidup dan kehidupan manusia dimuka bumi ini. Dengan iman ini, seorang manusia mempunyai keterikatan dan komitmen lahir dan batin kepada Tuhan Sang Pencipta, sehingga hal itu mewarnai semua sikap dan tindakannya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan hidupnya. Dengan iman, seseorang akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut tata nilai dan norma agama. Beriman kepada Allah pada awalnya berarti janji dan tekad hendak menjalani kehidupan sesuai petunjuk Tuhan.

Ikhlas adalah perasaan rela melakukan sesuatu atau perasaan yang menyertai suatu tingkah laku tanpa harapan balasan sesuatu, kecuali hanya karena kepada Allah. Perasaan rela inilah yang akan membuat hidup dan kehidupan ini menjadi ringan, karena segala kegiatan dilakukan hanya mencari ridha Allah semata. Dengan ikhlas ini, seseorang akan terhindar dari penyakit-penyakit kejiwaan yang akan mengotori iman dan taqwa, seperti: riya, sombong, dengki, dan dendam. Keikhlasan akan membuat kehidupan menjadi menyenangkan dan akan mengantar seseorang untuk belajar dan bekerja secara optimal.

Disiplin beribadah merupakan pertanda kepatuhan seseorang kepada Allah. Disiplin adalah suatu sikap konsistendalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah suatu latihan mental dan fisik untuk menempati

sesuatu yang menjadi komitmen jiwanya. Disiplin adalah latihan diri untuk jujur kepada diri sendiri, jujur kepada waktu, dan jujur kepada pekerjaan yang akan dilakukan. Disiplin diri merupakan komitmen diri untuk menepati janji dengan melepaskan hubungan diri dengan urusan dunia untuk melakukan hubungan dengan Sang Pencipta yang memberikan rahmat hidup yang tidak terhitung dan tidak ternilai harganya. Disiplin beribadah merupakan kelanjutan dan konsekuensi Imtaq kepada Allah SWT.

Sabar adalah kondisi jiwa yang: (1) mampu bertahan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, (2) mampu meninggalkan dan menjauhi larangan-Nya, dan (3) mampu menahan dan menerima benturan-benturan gelombang dan cobaan kehidupan dengan tetap berpegang pada norma ajaran Islam. Sikap sabar dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, menjauhi larangan Allah, dan menerima cobaan hidup memiliki dimensi-dimensi, kejiwaan yang amat dalam, antara lain: (a) menimbulkan watak optimis, tekun, dan memiliki daya juang yang tinggi, (c) berpegang teguh pada prinsip, dan (d) menimbulkan sikap pemaaf, untuk melatih diri agar ialah dengan sabar dalam melaksanakan ibadah mahdhoh.

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah atas segala hal yang menimpa dirinya setelah seseorang berusaha secara optimal untuk mengatasinya. Sikap tawakal merupakan sikap terakhir yang dilakukan seseorang setelah ia berusaha sekuat tenaga untuk mencapai sesuatu. Tawakal ini merupakan pengejawantahan suatu sikap bahwa usaha manusia ada batasnya, dan di luar batas usaha itu ada kekuatan supranatural yang akan menentukan apakah usaha yang dilakukan itu

berhasil atau tidak. Jadi sikap tawakal merupakan perwujudan suatu pengakuan bahwa manusia harus berusaha untuk mendapatkan yang diinginkan, namun hanya Tuhanlah yang menentukan keberhasilan usaha tersebut. Tawakal tidak hanya dilakukan pada akhir suatu usaha, tawakal sudah diperlukan tatkala memulai dan sedang mengerjakan usaha itu.

Islam dikenal sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Namun Islam bukanlah hasil ijtihad atau pemikiran beliau saw. Akan tetapi langsung berasal dari Allah SWT. Di antara agama (syariat) yang pernah diturunkan Allah, Islam adalah yang agama terakhir yang paling sempurna seperti firman Allah SWT:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمِي وَإِذْ يَرْضَىٰ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu dan telah Kuridloi Islam itu menjadi agama bagimu."<sup>92</sup>

Kesempurnaan Islam ditandai antara lain dengan ketercakupan semua aktivitas manusia di semua aspek kehidupan di dalam aturan-aturannya, juga kemampuan Islam memecahkan semua masalah yang muncul di dalamnya. Tidak ada satu perbuatan manusia pun yang tidak ada aturannya dalam Islam.

Di dalam Islam telah ditetapkan bahwa setiap amal perbuatan harus terikat dengan aturan Islam. Firman Allah SWT:

---

<sup>92</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya..hal 157

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

*“Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.”<sup>93</sup>*

Dengan demikian ajaran Islam sempurna dan kaum muslimin harus mengikatkan setiap aktivitasnya dengan aturan-aturan Islam yang sempurna, termasuk juga aktivitasnya dalam membentuk generasi mendatang yang berkualitas.

#### **E. Pendalaman al Qur’an sebagai Unsur Utama Pendidikan Islam**

##### **1. Tujuan Utama Pendalaman Al Qur’an**

Pendalaman al Qur’an yang dilakukan sebagai upaya sadar, terstruktur, terprogram dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang:

- a. memiliki kepribadian Islam.

Kepribadian Islam merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim dalam kehidupannya. Kepribadian Islam seseorang akan tampak pada pola pikirnya (aqliyah) dan pola sikap dan tingkah lakunya (nafsiyah) yang distandarkan pada aqidah Islam.

Pada prinsipnya terdapat tiga langkah dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian Islam sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah Saw. Pertama, melakukan pendalaman aqidah Islam sesuai

---

<sup>93</sup> Ibid, hal 916

dengan al Qur'an dan Hadist. Kedua, mengamalkan ajaran al Qur'an dengan sungguh-sungguh. Ketiga, mengembangkan sikap diri yang senantiasa bertaqwa, lebih dekat hubungannya dengan Penciptanya dari waktu ke waktu.

Seseorang yang bersikap dan bertingkah laku (*bernafsiyyah*) Islami adalah seseorang yang mampu mengendalikan semua dorongan pada dirinya agar tidak bertentangan dengan ketentuan Islam. Ketika muncul dorongan untuk makan pada dirinya, ia akan makan makanan yang halal baginya dengan tidak berlebih-lebihan. Ketika muncul rasa tertariknya pada lawan jenis, ia tidak mendekati zina, namun ia menyalurkan rasa senangnya kepada lawan jenis itu lewat pernikahan. Nafsiyyah seseorang harusnya semakin lama semakin berkembang. Kalau awalnya ia hanya melakukan yang wajib dan menghindari yang haram, secara bertahap ia meningkatkan amal-amal sunnah dan meninggalkan yang makruh. Dengan semakin banyak amal sunnah yang ia lakukan, otomatis semakin banyak aktivitas mubah yang ia tinggalkan.

Seorang yang berkepribadian Islam tetaplah manusia yang tidak luput dari kesalahan, tidak berubah menjadi malaikat. Hanya saja ketika ia khilaf melakukan kesalahan, ia segera sadar bertobat kepada Allah dan memperbaiki amalnya sesuai dengan Islam kembali.

#### b. Memahami ajaran Islam

Seseorang yang beraqidah Islam tentu ingin menyesuaikan setiap amalnya sesuai dengan ketetapan Allah. Ketetapan-ketetapan Allah ini dapat difahami dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah.

Maka ia terdorong untuk mempelajari tafsir al-Qur'an dan mempelajari hadist. Karena al-Qur'an dan hadist dalam bahasa Arab, maka ia harus mempelajari Bahasa Arab. Karena teks-teks al-Qur'an dan hadist memuat hukum dalam bentuk garis besar, maka perlu memiliki ilmu untuk menggali rincian hukum dari al-Qur'an dan hadist yaitu ilmu ushul fiqh. Pada saat seseorang belum mampu memahami ketentuan Allah langsung dari teks Al Qur'an dan hadist karena keterbatasan ilmunya, maka ia bertanya tentang ketetapan Allah kepada orang sudah memahaminya, dengan kata lain ia mempelajari fiqh Islam.

Demikianlah Bahasa Arab, Tafsir, Ilmu Hadist, Ushul Fiqh, dan fiqh merupakan bagian dari tsaqofah Islam. Dengan tsaqofah Islam, setiap muslim dapat memiliki pijakan yang sangat kuat untuk maju dalam kehidupan sesuai dengan arahan Islam.

Allah SWT berfirman: *\*Katakanlah (hai Muhammad), apakah sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan.\**<sup>94</sup>

c. Menguasai ilmu pengetahuan (iptek)

Menguasai iptek dimaksudkan agar umat Islam dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT dengan baik dan optimal di muka bumi ini. Lebih dari itu, Islam bahkan menjadikannya sebagai fardlu kifayah, yaitu suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh sebagian rakyat apabila ilmu-ilmu tersebut sangat dibutuhkan umat, seperti ilmu kedokteran, rekayasa industri, dan lain-lain.

---

<sup>94</sup> Ibid., hal 746

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.”<sup>95</sup>*

d. Memiliki ketrampilan yang memadai.

*“Siapkanlah bagi mereka kekuatan dan pasukan kuda yang kamu sanggupi.”<sup>96</sup>*

## **2. Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi Kurikulum 2004 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada penguasaan guru akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan CTL. Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan CTL adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Akan tetapi, fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman guru – guru PAI mengenai strategi ini. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas secara sederhana. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan

---

<sup>95</sup>Ibid., hal 110

<sup>96</sup> Ibid, hal 263

kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok

Dalam kurikulum 2004, guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual :

1). Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah *pertama* yang harus dilakukan guru adalah mengobservasi suatu fenomena, misalnya :

- a) Menyuruh siswa untuk menonton VCD tentang kejadian manusia, rahasia Ilahi, Takdir Ilahi, tentang Alam Akhirat, azab Ilahi , dan sebagainya.

- b) Menyuruh siswa untuk melaksanakan shaum pada hari senin dan kamis, membayar zakat ke BAZ, mengikuti sholat berjamaah di masjid, mengikuti ibadah qurban, menyantuni fakir miskin

Langkah *kedua* yang dilakukan oleh guru adalah memerintahkan siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah menonton VCD atau mendengarkan kisah-kisah Al Qur'an, siswa diharuskan membuat catatan tentang pengalaman yang mereka alami, melalui diskusi dengan teman-temannya.

Setelah mengamati dan melakukan aktivitas keagamaan siswa diwajibkan untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul serta mereka dapat mengungkapkan perasaannya kemudian mendiskusikan dengan teman sekelasnya.

Langkah *ketiga* tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Langkah *keempat* guru diharapkan mampu untuk memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka.

- 2). **Memanfaatkan Lingkungan Siswa untuk Memperoleh Pengalaman Belajar**

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa, antara lain

di sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa di luar kelas. Misalnya mengikuti sholat berjamaah, mengikuti sholat jum`at, mengikuti kegiatan ibadah qurban dan berkunjung ke pesantren untuk mewawancarai santri atau ustadz yang berada di pesantren tersebut. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

### 3). Memberikan Aktivitas Kelompok

Di dalam kelas guru PAI diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Siswa di bagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Aktivitas pembelajaran kelompok dapat memperluas perspektif dan dapat membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

## 2. Metode dan Proses Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik umum berkenaan dengan metode dan prosesnya, seperti kewajiban belajar, kesinambungan belajar, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, serta cara memperoleh dan menggunakan pengetahuan.

### a. Kewajiban belajar

Nabi saw bersabda:

*Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.*

Semua ayat al-Qur'an, hadits, dan fakta sejarah kehidupan Rasulullah SAW serta kaum muslimin generasi pertama menunjukkan kewajiban menuntut ilmu. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal ini. Masing-masing sesuai dengan tabiatnya dan kadar kegunaan ilmu tersebut bagi dirinya serta masyarakatnya.

#### **b. Kesenambungan pendidikan**

Karakteristik ini berkaitan dengan prinsip keluasan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan Islam tampak lebih maju ketimbang filsafat pendidikan lainnya, baik tradisional maupun modern. Pendidikan Islam mengasumsikan bahwa pengetahuan merupakan proses yang berkembang terus sepanjang masa hingga akhir zaman, bukan proses yang terbatas, dan tidak seorangpun dapat mencapai akhir proses itu. Allah berfirman:

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Dan tidaklah kamu diberi ilmu melainkan sedikit*<sup>97</sup>

... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

*Dan katakanlah*”Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>98</sup>

... وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

<sup>97</sup>Ibid., hal 427

<sup>98</sup>Ibid., hal 481

*Dan diatas tiap-tiap orang yang berpengalaman itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.<sup>99</sup>*

Rasulullah saw bersabda:

*Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.*

Di dalam atsar dikemukakan:

*Orang 'alim akan tetap berpredikat 'alim selama ia terus menuntut ilmu. Apabila mengira bahwa ia telah tahu, maka sesungguhnya ia tidak tahu.*

Firman Allah dibawah ini mengisyaratkan pentingnya anggota-anggota masyarakat mengambil spesialisasi yang berbeda dalam berbagai disiplin, sehingga pengetahuan mereka menjadi lengkap. Setiap ilmu yang bermanfaat, apa pun lapangan dan disiplinnya, merupakan ilmu fardhu kifayah yang wajib digeluti oleh sebagian anggota masyarakat agar yang lain tidak memikul beban. Seluruh masyarakat muslim akan berdosa apabila lalai dalam merencanakan spesialisasi disiplin-disiplin yang diperlukan bagi pengembangan masyarakat.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>100</sup>*

<sup>99</sup>Ibid., hal 352

<sup>100</sup>Ibid, hal 288

Allah berfirman pula:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٠﴾

*Artinya: Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.<sup>101</sup>*

### c. Pemerataan kesempatan

Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua individu lahir dari prinsip persamaan dalam Islam. Allah berfirman:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٦﴾

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu."<sup>102</sup>*

Individu-individu muslim di dalam masyarakat Islam adalah sama. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara orang Arab dan bukan Arab, ataupun antara yang berkulit hitam dan yang berkulit putih. Yang membedakan mereka hanyalah kadar amal dan usaha yang mereka lakukan dengan kesempatan yang sama bagi semua.

Amal dan usaha merupakan tolok ukur pembeda di antara orang-orang mukmin dalam mencapai tujuan risalah Islam, seperti bertaqwa, berjihad, dan menuntut ilmu. Orang-orang yang bertaqwa adalah paling

<sup>101</sup>Ibid, hal 498

<sup>102</sup>Ibid., hal 846

mulia dalam pandangan Allah, sebagaimana dikeukakan di dalam firman-Nya.

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antar kamu.*<sup>103</sup>

Allah berfirman tentang perbedaan antara orang yang berjihad dan yang tidak berjihad:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya*<sup>104</sup>

Allah berfirman pula tentang orang yang memperoleh ilmu lebih banyak dibanding yang lain setelah masing-masing memiliki kesempatan yang sama:

<sup>103</sup> Ibid,

<sup>104</sup> Ibid., hal 514

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
 هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٥﴾

*Katakanlah, " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"<sup>105</sup>*

Penyediaan kesempatan belajar dalam Islam berlaku bagi semua individu dan lapisan masyarakat, baik yang cacat maupun yang tidak cacat. Setiap individu memiliki hak belajar yang sama atas negara dan masyarakat. Perhatikanlah firman Allah tentang penetapan hak ini bagi sahabat Rasulullah saw bernama Abdullah bin Maktum. Allah mengingatkan Rasul-Nya bahwa hak seseorang untuk belajar, menyucikan diri, dan memperoleh manfaat belajar tidak tergantung pada kedudukannya sebagai orang kaya atau fakir, cacat atau tidak cacat. Selama dia memiliki kemampuan, kemauan, dan usaha untuk melanjutkan belajar, haknya tidak boleh dihalangi. Allah berfirman:

*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau ia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian) ! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan<sup>106</sup>.*

#### d. Cara Memperoleh Pengetahuan (epistemologi)

<sup>105</sup> Ibid., hal 744

<sup>106</sup> Ibid., hal 1024

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman. Anggapan dasarnya ialah setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian di belajar. Mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan; selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak, dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat difahami. Allah berfirman:

ISLAM  
UNIVERSITAS  
AL-AZHAR  
INDONESIA

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠٧﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.<sup>107</sup>*

Demikian pula pada ayat lain Allah berfirman:

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

... وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ  
فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١٠٨﴾

*Artinya: Dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.<sup>108</sup>*

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa berpengetahuan dan bahwa pengetahuan yang dimilikinya merupakan

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal 409

<sup>108</sup> *Ibid.*, hal 136

hasil pemerolehan. Allah “mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya “ dan memberinya kemampuan belajar. Allah berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

*Artinya: Yang mengajar (manusia ) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>109</sup>*

Setelah dilahirkan manusia mulai memasuki proses belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik sosial maupun fisik. Rasulullah saw bersabda:

*Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrahnya. Kemudian dua orang tuanyalah yang membuatnya beragama Yahudi, Nasrani, atau majusi.*

Sabda Rasulullah tersebut memberi isyarat tentang pentingnya lingkungan sosial dan pendidikan. Manusia mulai belajar melalui pendengaran dan penglihatan; atau dengan kata-kata lain, melalui panca indra, proses pengalaman, dan penelitian. Inilah yang diungkapkan al-Qur'an dengan kata *al-sam'* dan *al-bashar*. Selanjutnya, dia belajar melalui nalar, perenungan, dan pemahaman. Inilah yang diungkapkan al-Qur'an dengan kata *al-fu'ad*. Masih banyak ayat al-qur'an tentang makna ini yang menguatkan kedudukan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai jendela-jendela pengetahuan.

Allah berfirman:

*Katakanlah, " Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.... "<sup>110</sup>*

<sup>109</sup>Ibid., hal 1079

<sup>110</sup>Ibid., hal 955

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.*<sup>111</sup>

Sehubungan dengan penafsiran terhadap ayat-ayat di atas, *Abu al-A'la al-Maududi* mengemukakan sebagai berikut:

Kata-kata yang dibawa wahyu dalam Kitab Allah ini tidak hanya berarti kemampuan melihat, mendengar, dan berpikir. Kata *al-sam'* berarti mengeluarkan pengetahuan yang diperoleh dari orang lain; *al-ashar* berarti mengembangkannya dengan hasil pengamatan dan pembahasan; sementara *al-fu'ad* berarti melakukan verifikasi terhadap pengetahuan itu dari kotoran-kotorannya, lalu menarik kesimpulannya. Apabila tiga potensi tersebut digunakan secara saling mendukung, maka akan diperoleh pengetahuan Allah yang merupakan satu-satunya alat bagi manusia untuk dapat menaklukkan semua makhluk sesuai dengan kehendak dan kekuasaannya.

#### e. Aturan moral dalam penggunaan pengetahuan (aksiologi)

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam ialah digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apa pun pengetahuan itu, baik kesyariatan maupun lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya untuk berlaku munafik dan berkuasa atayu berbuat kebaikan dan mengabdikan kepada kepentingan umat manusia. Pengetahuan tentang atom, umpamanya, dapat digunakan untuk tujuan-tujuan perdamaian dan kemanusiaan, tapi dapat pula

---

<sup>111</sup>*Ibid.*, hal 425

digunakan untuk menghancurkan kebudayaan manusia melalui senjata-senjata nuklir. Pengetahuan tentang virus dapat digunakan untuk membasmi penyakit, tapi dapat pula digunakan untuk menyebarkan penyakit serta wabah oleh negara-negara yang tidak memelihara nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, Islam mementingkan ilmu yang bermanfaat dan memperhatikan penggunaannya bagi kepentingan individu dan masyarakat. Sebaliknya, Islam melarang mempelajari pengetahuan yang berbahaya seperti sihir serta penggunaannya dalam hal-hal yang membahayakan manusia dan tidak bermanfaat bagi mereka.

Rasulullah saw mengingatkan para pengikutnya agar tidak mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan tidak menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang berbahaya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini berturut-turut akan membahas tentang gambaran umum objek kajian dalam hal ini adalah profile SMP Negeri 1 Balikpapan, visi dan misi, ciri-ciri dan misi SMP Negeri 1 Balikpapan, dan rencana keberlanjutan program. Selanjutnya bagian ini membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, dan terakhir bagian ini membahas analisis data dengan pembahasannya.

#### A. Gambaran Umum Objek Kajian

##### 1. Profil SMP Negeri 1 Balikpapan

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 Balikpapan. Rintisan Sekolah

Bertaraf Internasional (RSBI)

No. Statistik Sekolah : 2201 166 101 001 ( 200010 )

Tipe Sekolah : A

Alamat Sekolah : Jl. Kap. Piere Tendean Kecamatan Balikpapan  
Tengah Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan

Timur

Telepon/HP/Fax : 0542 – 422703/Fax 0542-440746

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : 98,87

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Balikpapan

### a. Visi:

Adapun visi SMP Negeri 1 Balikpapan adalah Terbaik Dalam Prestasi, Serta Mampu Bersaing dalam Menghadapi Globalisasi Berdasarkan Iman dan Taqwa. Dengan Indikator – indikator pencapaian visi tersebut antara lain:

- 1) Unggul dalam Iman dan Taqwa
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 3) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Unggul dalam kelulusan
- 5) Unggul dalam proses pembelajaran
- 6) Unggul dalam media pembelajaran
- 7) Unggul dalam sumber daya manusia pendidikan
- 8) Unggul dalam kelembagaan sekolah
- 9) Unggul dalam manajemen sekolah
- 10) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- 11) Terbaik dalam prestasi akademik
- 12) Terbaik dalam prestasi non akademik
- 13) Unggul dalam berbudaya lingkungan
- 14) Unggul dalam pelaksanaan *bilingual class*.

### b. Misi :

- 1) Melaksanakan pengembangan ibadah menurut agama masing-masing.

- 2) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama masing-masing.
- 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 6) Melaksanakan peningkatan mutu pendidikan dalam kelulusan
- 7) Melaksanakan inovasi dalam peningkatan kelulusan
- 8) Melaksanakan pengembangan dalam melengkapi sarana dan prasarana
- 9) Melaksanakan peningkatan penggunaan sarana dan prasarana yang berkualitas
- 10) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 11) Melakukan inovasi dalam peningkatan mutu pembelajaran
- 12) Melaksanakan pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran
- 13) Melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran
- 14) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia pendidikan.

### 3. Ciri-ciri dari Misi SMP Negeri 1 Balikpapan:

- a. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur dan mengadakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
- b. Untuk meningkatkan NEM SMP Negeri 1 Balikpapan mengadakan pelajaran tambahan pada sore hari (bimbingan belajar).
- c. Membentuk kelas-kelas unggul berdasarkan prestasi siswa (moving class), kelas akselerasi dan *Active Learning*.

- d. Memotivasi guru untuk berinovasi sehingga dapat meningkatkan NEM menjadi modal pengajaran melalui penataran, seminar, dan pelatihan MGMP.
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa maupun guru yang berprestasi.
- f. Membuat laboratorium alam dan kelas alam.
- g. Kesenjangan antara realitas dan keadaan ideal yang dikehendaki berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- h. Dengan sarana ruang belajar yang kurang menunjang, sasaran yang ingin dicapai yaitu peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai secara maksimal.

#### **4. Rencana Keberlanjutan Program.**

Dengan adanya program bantuan serta partisipasi dari instansi terkait dalam hal ini pemerintah Kota Balikpapan maupun Pusat. Maka untuk rencana kelanjutan program yang ada di SMP Negeri 1 Balikpapan adalah merehab gedung aula, karena aula merupakan tempat untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Balikpapan, aula tersebut bangunannya merupakan bangunan yang cukup lama yaitu dibangun pada tahun 1951, kami mengharapkan rencana kelanjutan program ini dapat terealisasi karena dengan terealisasi rehab tersebut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balikpapan dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan Misi SMP Negeri 1 Balikpapan adalah mempersiapkan manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki motivasi yang tinggi, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan

meningkatkan mutu pendidikan sehingga menciptakan sumber manusia yang berkualitas, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah tabel dekripsi data nilai 80 siswa yang ikut pendalaman al Qur'an. Aspek yang dinilai adalah membaca al Qur'an, menulis atau menyalin al Quran, memahami makna al Qur'an dan memahami ilmu tajwid serta penerapannya dalam membaca al Qur'an.

Responden	Aspek Pendalaman Al-Qur'an				Jumlah
	Membaca	Menulis	Memahami	Tajwid	
1	70	68	78	80	296
2	76	78	79	75	308
3	67	70	66	69	272
4	80	78	70	76	304
5	87	78	79	80	324
6	78	87	78	67	310
7	78	89	86	77	330
8	78	68	67	67	280
9	67	97	78	67	309
10	68	86	67	67	288
11	68	78	79	77	302
12	68	68	67	67	270
13	78	78	67	78	301
14	68	77	69	78	292

15	78	78	77	78	311
16	78	78	89	78	323
17	78	87	89	78	332
18	79	78	88	89	334
19	79	78	89	78	324
20	78	78	89	78	323
21	89	80	89	87	345
22	89	80	88	88	345
23	78	80	80	79	317
24	78	79	79	87	323
25	79	78	89	78	324
26	79	69	78	86	312
27	90	87	67	67	311
28	67	67	78	78	290
29	88	68	79	78	313
30	87	87	78	67	319
31	78	78	89	74	319
32	89	78	76	83	326
33	78	68	76	87	309
34	74	87	78	86	325
35	87	85	79	78	329
36	67	67	78	68	280
37	78	68	68	78	292
38	79	79	80	84	322
39	79	74	75	75	303

40	78	78	77	76	309
41	77	78	78	78	311
42	78	88	78	79	323
43	78	79	78	79	314
44	89	87	84	83	343
45	76	78	79	78	311
46	87	77	75	79	318
47	77	78	79	87	321
48	76	75	78	86	315
49	78	79	86	67	310
50	78	87	88	84	337
51	78	78	80	83	319
52	78	87	78	88	331
53	68	78	78	80	304
54	87	78	89	85	339
55	80	84	82	84	330
56	78	79	80	79	316
57	79	80	78	80	317
58	87	88	85	77	337
59	78	79	84	80	321
60	88	85	83	85	341
61	75	74	78	76	303
62	78	80	85	79	322
63	87	85	83	84	339
64	81	80	84	95	340

65	80	82	84	82	328
66	80	82	80	83	325
67	84	82	80	80	326
68	88	84	85	83	340
69	80	83	82	83	328
70	79	80	84	80	323
71	83	82	80	83	328
72	80	82	80	80	322
73	78	80	84	80	322
74	79	80	82	84	325
75	84	86	82	80	332
76	79	80	82	80	321
77	78	76	79	79	312
78	83	82	80	83	328
79	82	84	80	82	328
80	80	79	82	84	325
KKM =	65	65	65	65	

Tabel 1: Nilai Pendalaman Al Qur'an dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa SMP Negeri 1 Balikpapan

### C. Analisis Data

Berdasarkan data diatas, berikut pembahasan tentang aspek-aspek yang dinilai tersebut berdasarkan model terhubung yang menjadi model pembelajaran, yakni menghubungkan satu topik dengan topik yang lain

dalam satu materi bidang studi. Pada bagian ini juga dibahas tentang tantangan dalam pelaksanaan pendalaman Al Qur'an di SMP Negeri 1 Balikpapan.

## 1. Pendalaman Al Qur'an

### a. Aspek Membaca Al Qur'an

Pada aspek ini, siswa yang ikut pendalaman Al Qur'an dibimbing oleh para guru membaca Al Qur'an dengan metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti *metode iqra*, mulai dari 1) pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, 2) membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, 3) membaca huruf hijaiyyah yang berharakat kasrah, dhommah dan huruf mati 4) membaca huruf hijaiyyah yang berharakat tanwin, dan 5) membaca huruf hijaiyyah yang diapit harakat fathah, kasroh, dan dhommah

Siswa dibagi kedalam beberapa kelas kecil sesuai dengan hasil tes awal pendalaman al Qur'an. Untuk aspek membaca menurut penulis sebaiknya kelas dibagi kedalam 3 kelas, yakni kelas awal, kelas menengah dan kelas lanjut. Kelas awal terdiri dari siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan mereka dibimbing agar mampu membaca huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Kelas menengah, terdiri dari siswa yang sudah mahir mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dibimbing untuk membaca bacaan-bacaan panjang baik yang berharakat fathah, kasroh maupun dhommah, serta membaca kalimat yang ada nun mati dan tanwin. Kelas lanjut, terdiri dari siswa yang telah mampu membaca huruf dan kalimat dengan harakat fathah, kasroh, dhommah, nun mati.

Mereka selanjutnya dibimbing untuk membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum tajwid seperti nun sukun/tanwin, mim dan nun yang bertasydid, iqlab, serta hukum mad dan huruf mad.

Data diatas menunjukkan bahwa aspek membaca siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni diatas 65. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 1 yang mengikuti pendalaman Al Qur'an memiliki kemampuan membaca al Qur'an dengan baik.

b. Aspek Menulis Al Qur'an

Pada aspek menulis, data diatas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah dapat menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar, yang ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal siswa dalam membaca. Aspek menulis bertujuan pertama, agar siswa mengingat huruf-huruf yang ada pada ayat yang ditulis. Kedua agar siswa tidak saja bisa menulis huruf latin tapi juga huruf arab dengan berbagai variasi. Sehingga dengan demikian kalau menulis dengan mengetahui menulis mengenal huruf Al Qur'an kecintaan terhadap Al Qur'an semakin meningkat.

c. Memahami Al Qur'an

Pada aspek memahami Al Qur'an dilakukan dengan mengartikan kata perkata, kemudian mengartikan secara keseluruhan. Memahami ayat secara keseluruhan dalam surah tersebut dilakukan juga dengan membuka kitab-kitab tafsir sebagai rujukan seperti

*tafsir Al Mishbah*, dengan tujuan untuk memperluas pemahaman akan surah tersebut. Dalam memahami sebuah surah siswa diperkenalkan dengan dua jenis surah yakni surah Makiyah dan surah Madaniyyah. Kemudian untuk kelas lanjut diperkenalkan pula tentang sebab turunnya ayat atau surah tersebut. Terakhir, surah dan ayat tersebut dikaitkan dengan keimanan dan ketakwaan.

Data menunjukkan pada aspek pemahaman Al Qur'an, siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam memahami ayat atau surah dalam Al Qur'an yang menjadi topik bahasan.

d. Membaca dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid

Aspek ini berkaitan dengan aspek membaca point (a). Namun demikian, pada aspek ini diperluas dengan memperkenalkan berbagai hukum-hukum tajwid yang harus dikuasai oleh seseorang yang membaca Al Qur'an.

Data penelitian menunjukkan bahwa semua siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam aspek membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendalaman Al Qur'an

Dalam pelaksanaan pendalaman Al Qur'an ini, tantangan-tantangan yang dihadapi yang sekaligus menjadi peluang bagi peningkatan kualitas pendalaman Al Qur'an di SMP Negeri 1

Balikpapan. Tantangan tersebut dibagi kedalam dua bagian yakni tantangan internal dan tantangan eksternal.

a. Tantangan Internal

- 1) alokasi waktu pendalaman Al Qur'an yang belum proporsional
- 2) media pembelajaran yang masih belum memadai
- 3) variasi metode mengajar guru yang perlu dikembangkan
- 4) sebagian guru yang mengajar belum disertifikasi sebagai pengajar Al Qur'an
- 5) Tidak semua siswa SMP Negeri 1 Balikpapan mengikuti pendalaman Al Qur'an yang diselenggarakan satu minggu sekali yakni hari Sabtu.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) dukungan orang tua yang sudah baik harus lebih ditingkatkan, yakni dengan senantiasa mendorong anak-anaknya untuk mengikuti pendalaman al Qur'an
- 2) perhatian pemerintah dalam hal ini dinas terkait sasar lebih ditingkatkan yakni dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa buku-buku terkait dan atau pelatihan bagi guru-guru dalam bidang pendalaman Al Qur'an. Sehingga guru-guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa dengan baik dan berkualitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan data diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Aspek membaca Al Qur'an siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an telah memenuhi kriteria kelulusan minimal. Ini berarti bahwa siswa tersebut telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik.
2. Aspek menulis atau menyalin Al Qur'an bagi siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam menulis. Ini berarti bahwa siswa-siswa tersebut mampu menulis dengan baik huruf-huruf Al Qur'an
3. Aspek memahami Al Qur'an siswa SMP Negeri 1 Balikpapan yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk memahami Al Qur'an. Ini berarti bahwa siswa-siswa tersebut telah memahami ayat atau surah yang dipelajari.

4. Aspek tajwid bagi siswa yang mengikuti pendalaman Al Qur'an menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwidnya.
5. Tantangan dalam pelaksanaan pendalaman al Qur'an meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal berupa perlunya kerjasama terpadu antara semua tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Balikpapan untuk menyukseskan pelaksanaan pendalaman Al Qur'an. Tantangan eksternal berupa perlunya dukungan semua pihak terkait untuk membantu pelaksanaan pendalaman Al Qur'an di SMP Negeri 1 Balikpapan.



## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik beberapa saran antara

lain sebagai berikut:

1. Pendalaman Al Qur'an harus dilaksanakan secara berkesimbangan, sistimatis, dan terencana.
2. Semua guru yang beragama Islam hendaknya berpartisipasi dalam pelaksanaan pendalaman Al Qur'an untuk siswa SMP Negeri 1 Balikpapan
3. Kepada Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peningkatan kualitas pendalaman Al Qur'an sebagai bagian utama visi dan misi sekolah

4. Kepada orang tua dan masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk senantiasa mendorong putra-putrinya untuk mengikuti pendalaman Al Qur'an di sekolahnya.
5. Kepada Pemerintah dan Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa pendalaman Al Qur'an sangat penting guna menunjang pembelajaran pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta menumbuhkan cinta terhadap Al Qur'an.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

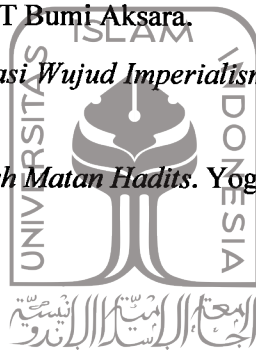
### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta Aditya Media
- Ahmad, Yusuf Alhaji. 2008. *Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Sajadah Press.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al Ibrany, Ibrahim. 1995. *Pengembangan Studi Al Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al Syaibani, Omar Mohammad al-Tomy. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Alavi, Zaenuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa
- Al-Ghazali, Imam. 2009. *Peringatan-peringatan Ilahi*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Munir, Mahmud Samir. 2004. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*. Jakarta; Gema Insani.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Armado, Ade Dkk. 2001. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Iloeve
- Arsyad, M. Natsir. 1992. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah : Dari Jabir Hingga Abdus Salam*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Ash Shiddiqy, M. Hasbi. 1969. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang

- Ash Shiddiqy, M. Hasbi. 1993. *Ilmu-ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Asy Syirbashi, Ahmad. 1994. *Studi Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Firdaus
- Barnadib, Imam. 1997. *Filsafat Pendidikan Sisitem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Kearifan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Darajat, Zakiyah Dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Karya Utama
- Depag RI. 2007. *Pedoman Tajwid Transliterasi Al Qur'an PTTQ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Ditjen Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jaharta : Rineka Cipta
- Djazuli, Ahmad dkk. 2007. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas
- F Punch, Keith. 2001, *Developing Effective Research Proposals*, London: Sage Publication
- Fachruddin. 1992. *Ensiklopedi Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamka. 1982. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Ranyumas
- Ihsan, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Irvi, Balintine Thomas dkk. 1987. *Inti Ajaran Islam*. Jakarta: Rajawali
- Ismail. Azman. 2006. *Al-Qur'an. Bahasa & Pembinaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ak Group Yogyakarta.
- Khan, Wahiduddin. 2002. *Menjadi Generasi Qur'ani*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mahjuddin. 2000. *Kajian Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia

- Madjid, Nurcholis. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, Alghayali. 2001. *Bimbingan Menuju Akhlak yang Luhur*. Semarang: Toha Putra
- Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Noer Aly, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani.
- Quthb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. al-Ma'arif
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabur, Qadir Abdus. 2005. *Evolution of Curriculum Framework*. Saudi Arabia: DAR ABDULRAHMAN For Publishing and Distribution.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan
- \_\_\_\_\_. 2000. *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- \_\_\_\_\_. 2004. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Suriasumantri, Jujun S. 1986. *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*. Jakarta : PT Gramedia
- Suryabrata, Sumadi. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Syadali, Ahmad. 2000. *Ulumul Qur`an*. Bandung: Pustaka Setia
- Syafie, Rahmat. 2000. *Al Hadits*. Bandung: Pustaka Setia
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibin. 1995. *Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pesan Moral Ajaran Islam*. Bandung: MAESTRO
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomer 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, 2003, Jakarta: Cipta Jaya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2004. *Globalisasi Wujud Imperialisme Baru*. Yogyakarta : Tajidu Press.
- Zuhri, Muhammad. 2003. *Telaah Matan Hadits*. Yogyakarta: LESFI



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN 1

## MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (kelas VII-IX) SESUAI DENGAN FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan Permen Diknas No 23 Tahun 2006 tentang SKL PAI SMP/MTs, bahwa standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP salah satunya adalah menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca *al-Syamsiah* dan *al Qamariah* sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*. Berikut adalah deksripsi data berupa materi pembelajaran al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama

## c. Kelas VII

## a. Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII berkaitan dengan pendalaman al Qur'an meliputi empat kompetensi dasar, yakni:

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin Surat Ad-Duha.	-mampu membaca surat ad Dhuha -mengartikan surat ad Dhuha -Menulis kembali surat ad Dhuha
1.2 Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al-“Adiyat.	-mampu membaca surat al Adiyat - mengartikan surat Al-“Adiyat - menyalin surat Al-“Adiyat.
1.3 Siswa mampu menerapkan hukum bacaan al-syamsiyyah dan al-qamariyyah.	- membaca al Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>al-syamsiyyah</i> dan <i>al-qamariyyah</i>
1.4 Siswa mampu mempraktikkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mim sukun	- mampu mempraktikkan hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> serta <i>mim sukun</i>

## b. Membaca Surat Ad-Duha

Surat ad-Dhuha terdiri atas sebelas ayat. Surat ini tergolong dalam surat Makiyah yang diwahyukan setelah Surat Al-Fajar. Ad-Duha berarti waktu matahari sepenggalahan naik. Surat ini menjelaskan tentang bimbingan dan pemeliharaan Allah SWT terhadap Nabi Muhammad saw serta mengandung perintah agar beliau dan umatnya selalu mensyukuri nikmatNya.

#### c. Kandungan Surat ad-Duha

Dalam Surat ad-Duha, terkandung beberapa maksud, diantaranya adalah sebagai berikut,

- 1) Allah swt, sekali-kali tidak akan meninggalkan Nabi Muhammad saw.
- 2) Allah swt memberikan isyarat kepada Nabi Muhammad saw bahwa kehidupan dan dakwahnya akan berkembang dengan baik.
- 3) Allah melarang menghina anak yatim dan menghardik peminta-minta.
- 4) Allah swt memerintahkan untuk selalu menyebut-nyebut nikmat yang telah diberikanNya sebagai rasa syukur kepada-Nya.

#### d. Membaca Surat Al-Adiyat

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. Apabila AL-Qur'an dibaca dengan baik dan benar, ia akan mendatangkan ketenangan dan ketenteraman hati bagi para pembacanya serta di akhirat akan menjadi syafaat, sebagaimana Rasulullah saw bersabda yang artinya," Bacalah AL-Qur'an! Sesungguhnya ia akan datang besok pada

hari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

#### e. Kandungan Surat Al-Adiyat

Dalam Surat Al-Adiyat terkandung beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Allah swt mengancam orang-orang yang ingkar terhadap nikmat-Nya.
- 2) Allah swt mengancam orang-orang yang bakhil terhadap harta yang dimilikinya.
- 3) Segala amal manusia di dunia akan ditampakkan besok ketika dibangkitkan dari kubur.
- 4) Manusia akan mendapat balasan yang setimpl dengan amal perbuatannya di dunia.

#### f. Ilmu Tajwid

Berikut ini akan membahas ilmu tajwid mengenai hukum bacaan *al-nun, sukun* dan *tanwin*, serta *mim sukun*.

##### 1) Hukum Bacaan Al

Ada dua hokum bacaan al dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an yaitu al-syamsiyah atau idgam syamsiyah dan al-qamariah atau Izhar qamariah.

##### a) Al-Syamsiyah (Idgam Syamsiyah).

Hukum bacaan disebut al-syamsiyah atau idgam syamsiyah apabila ada huruf al bertemu dengan salah satu di antara huruf syamsiyah. Cara

membacanya adalah dengan men-tasydidikan pada huruf syamsiyyah tersebut sehingga bunyi al tidak dibaca lagi, meskipun tulisannya tetap ada.

b). Al-Qamariyyah (Izhar Qamariyyah)

Hukum bacaan disebut *al-qamariyyah* atau *izhar qamariyyah* apabila ada huruf al bertemu dengan salah satu di antara huruf *qamariyyah*.

Cara membacanya adalah bunyi al dibaca dengan jelas.

2) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, hukum bacaannya ada lima macam, yaitu *izhar halqi*, *iqlab*, *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *ikhfa' haqiqi*.

a) *Izhar* berarti jelas. Halqi berarti tenggorokan. Adapun yang dimaksud bacaan izhar halqi adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi. Cara membacanya adalah dengan suara yang jelas atau terang.

b) *Iqlab*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin berubah menjadi suara mim sukun.

c) *Idgam Bigunnah*

Idgam berarti memasukkan suara, sedangkan bigunnah berarti dengan mendengung. Adapun yang dimaksud dengan idgam bigunnah, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan

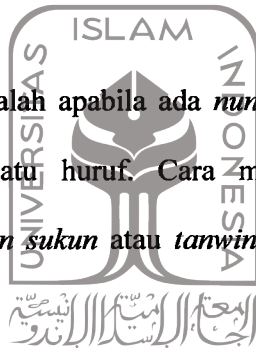
salah satu huruf gunnah. Cara membacanya adalah memasukkan suara nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya dengan mendengung

d) Idgam Bilagunnah

Apabila ada nun sukun tau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *lam* atau *ro'*, hukum bacaannya disebut idgam bilagunnah. Cara membacanya adalah memasukkan suara nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa mendengung.

e) Ikhfa' Haqiqi

*Ikhfa' haqiqi* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf. Cara membacanya adalah dengan menyuarakan *nun sukun* atau *tanwin* dengan samar-samar antara *izhar* dan *idgam*.



3. Hukum *Mim Sukun*

Apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah, hokum bacaannya ada tiga, yaitu *ikhfa' syafawi*, *idgam mimi*, dan *izhar syafawi*.

a) *Ikhfa' Syafawi*

Yang dimaksud *ikhfa' syafawi* adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf *ba* . Cara membacanya adalah samara-samar di bibir.

b) *Izhar Syafawi*

Apabila ada mim sukun bertemu huruf mim, hukum bacaannya disebut *idgam mimi* atau *idgam mutamasilain*. Cara membacanya adalah memasukkan ke dalam huruf mim berikutnya.

c) *Izhar Syafawi*

Apabila ada mim sukun bertemu huruf hijaiyah, selain mim dan ba, hukum bacaannya disebut *izhar syafawi*.

d. Kelas VIII

a. Kompetensi Dasar

Berikut adalah kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas VIII, yaitu:

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin Surat At-Tiin.	-mampu membaca Surat At-Tiin -mengartikan Surat At-Tiin -menyalin Surat At-Tiin.
1.2 Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al-Qodr	-mampu membaca surat Al-Qodr -mengartikan surat Al-Qodr - menyalin surat Al-Qodr
1.3 Siswa mampu menerapkan hukum bacaan qalqalah, lam dan ra.	-mampu menerapkan hukum bacaan <i>qalqalah, lam dan ra</i> .
1.4 Siswa mampu menerapkan hukum bacaan mad	- mampu menerapkan hukum bacaan mad

b. Membaca Surat At-Tin

Al-Qur'an mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki kitab-kitab lain. Diantaranya adalah Al-Qur'an selalu sesuai dibaca dalam suasana apa pun, baik senang maupun susah. Rasulullah saw pun pernah bersabda yang artinya, "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu."

c. Kandungan Surat At-tin

Ada beberapa hal yang terkandung dalam Surat at-Tin. Beberapa hal itu adalah sebagai berikut.

- 1) Yang dimaksud tin dan zaitun adalah tempat buah tin dan zaitun tumbuh, yaitu, Baitulmakdis, tempat Nabi Isa a.s. diutus Allah SWT
- 2) Bukit Sinai adalah tempat Allah swt berbicara langsung kepada Nabi Musa a.s.
- 3) Yang dimaksud negeri yang aman adalah Kota Mekah, tempat Nabi Muhammad saw diutus Allah swt.
- 4) Manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna
- 5) Manusia yang tidak beriman dan beramal saleh akan menempati neraka, yaitu tempat yang paling jelek.
- 6) Manusia yang beriman dan beramal saleh akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya.
- 7) Allah swt merupakan hakim yang paling adil.

d. Membaca Surat Al-Qadr

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan memperoleh pahala yang lebih besar. Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya,"

*Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir kelak akan mendapat tempat di surga bersama dengan para rasul, sedangkan orang yang membaca AL-Qur'an, tetapi tidak mahir, cara membacanya tertegun-tegun dan tidak lancer, dia akan mndapatkan dua pahala."* (H.R. Bukhari dan Muslim).

e. Kandungan Surah Al Qadr

Ada beberapa hal yang terkandung dalam Surat AL-Qadr. Beberapa hal itu adalah sebagai berikut.

- 1) AL-Qur'an mulai diturunkan pada malam *lailatul qadr*.
- 2) Malam *Lailatul qadr* mempunyai nilai keutamaan lebih dari seribu bulan.
- 3) Pada malam *lailatul qadr*, para malaikat dan Malaikat Jibril turun ke dunia untuk mengatur segala urusan.
- 4) Pada malam *lailatul qadr*, penuh dengan kemuliaan hingga terbit fajar.

f. Ilmu Tajwid (

1). Hukum Qalqalah

Qalqalah adalah memantulkan bunyi huruf yang bertanda sukun atau karena terdapat tanda waqaf. Huruf qalqalah ada lima, yaitu *da*, *ja*, *bad* dan *qo*. Bacaan qalqalah dibedakan menjadi dua, yaitu *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

a) Qalqalah Sugra

Sugra berarti kecil, sedangkan yang dimaksud qalqalah sugra adalah apabila dalam satu kalimat atau kata terdapat salah satu huruf qalqalah yang berharakat sukun. Cara membacanya adalah dengan memantulkan bunyi konsonan huruf tersebut, tetapi tidak begitu kuat.

## b) Qalqalah Kubra

Kubra berarti besar. Hukum bacaan qalqalah kubra adalah apabila ada salah satu huruf qalqalah yang berharakat sukun atau terdapat tanda waqaf yang mengharuskannya berhenti. Cara membacanya adalah dengan memantulkan bunyi konsonan huruf tersebut dan lebih kuat daripada *qalqalah sugra*.

2) Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra*

Dalam ilmu tajwid huruf lam dan ra mempunyai dua hukum bacaan yaitu tarqiqi dan tafkhim

a) *Lam Tarqiq*

Tarqiq berarti tipis. Yang dimaksud lam tarqiq adalah apabila ada lafzul jalalah (Allah) didahului huruf yang berharakat kasrah. Cara membacanya, lafal Allah dibaca tipis.

b) *Lam Tafkhim*

Tafkhim berarti tebal. Yang dimaksud lam tafkhim adalah apabila ada lafzul jalalah (Allah) didahului huruf yang berharakat fathah atau dammah. Cara membaca lafal Allah dibaca tebal.

c) *Ra Tarqiq*

Huruf *ra* dibaca *tarqiq* atau tipis apabila ada huruf *ra* berharakat *kasrah* atau *kasratin*, atau *sukun* dan didahului huruf yang berharakat kasrah.

d) *Ra Tafkhim*

Huruf *ra* dibaca *tafkhim* atau tebal apabila ada huruf *ra* berharakat *fathah fathatain, dammah, dammatain*, atau *sukun* dan didahului huruf yang berharakat *fathah* atau *dammah*.

### 3) Hukum Bacaan Mad

Mad menurut bahasa berarti panjang. Menurut istilah ilmu tajwid, mad adalah bacaan panjang. Berikut ini akan membahas macam-macam mad.

#### a) Mad Tabi'i

Mad berarti panjang, tabi'i berarti biasa. Jadi mad tabi'i adalah bacaan panjang yang biasa atau disebut mad pokok.

Dinamakan *mad tabi'i* apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

(1) Ada alif terletak sesudah fathah. Cara membacanya, panjang dua harakat atau satu alif.

(2) Ada wau sukun sesudah dammah. Cara membacanya, panjang dua harakat atau satu alif.

(3) Ada ya sukun sesudah kasrah. Cara membacanya, panjang dua harakat atau satu alif.

(4) Ada fathah tegak, kasrah tegak, dan dammah terbalik. Cara membacanya panjang dua harakat atau satu alif.

#### b) Mad Wajib Muttasil

Wajib berarti harus, muttasil berarti bersambung.

Dinamakan mad wajib muttasil apabila ada *mad tabi'i* bertemu

dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya adalah enam harakat atau tiga alif.

c) Mad Jaiz Munfasil

Jaiz berarti boleh, munfasil berarti terpisah. Disebut mad jaiz munfasil apabila mad tabi'i bertemu dengan hamzah di lain kata. Cara membacanya, boleh dipanjang seperti mad wajib muttasil dan boleh juga seperti mad tabi'i.

d) Mad Layyin

Layyin berarti lunak. Dinamakan mad layyin apabila sebelum wau sukun atau ya sukun ada huruf berharakat fathah.

e) Mad Aridh Lis-sukun

'Aridh berarti mendatang atau menghadapi. Lis sukun berarti sukun atau mati. Dinamakan mad 'arid lis sukun apabila ada tanda waqaf, sedangkan sebelumnya ada mad tabi'i atau amd layyin.

Cara membacanya ada tiga macam, yaitu:

- (1) boleh dibaca panjang empat harakat atau dual alif
- (2) boleh dibaca panjang seperti mad tabi'i yakni dua harakat atau satu alif.
- (3) Boleh dibaca panjang seperti mad wajib muttasil, yaitu enam harakat atau tiga alif.

f) Mad 'Iwad

Dinamakan *mad 'iwad* apabila ada fathatain pada bacaan waqaf di akhir kalimat.

#### h) Mad Lazim Kilmi Musaqqal

Lazim berarti pasti atau harus. Kilmi berarti sebanga kalimat, sedangkan musaqqal berarti diberatkan. Dinamakan mad lazim kilmi musaqqal apabila mad tabi'i bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Cara membacanya harus panjang enam harakat atau tiga alif atau tiga kali mad tabi'i.

#### i) Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf

Mukhaffaf berarti diringankan. Dinamakan mad lazim kilmi mukhaffaf apabila ada *mad tabi'i* bertemu dengan sukun. Cara membacanya panjang dan enam harakat atau tiga alif.

#### j) Mad Lazim Harfi Musaqqal

Harfi berarti sebanga huruf. Dinamakan mad lazim harfi musaqqal apabila dipermulaan surat dalam Al-Qur'an terdapat satu atau lebih dari satu huruf nun, qaf, sad, ain, sin, lam, kaf, dan mim. Cara membacanya harus panjang enam harakat atau tiga alif.

#### k) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

g) Mad Badal

Dinamakan mad badal apabila ada dua hamzah yang pertama hidup dan yang kedua mati maka hamzah yang mati diganti dengan

- (1) alif apabila hamzah yang pertama berharakat fathah
- (2) wawu apabila hamzah yang pertama berharakat dammah
- (3) ya apabila hamzah yang pertama berharakat kasrah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Dinamakan mad lazim harfi mukhaffaf apabila surat dalam Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf ha, ya, ta, ha, dan ra. Cara membacanya adalah harus panjang dua harakat atau satu alif.

#### l) Mad Tamkin

Tamkin berarti penempatan. Dinamakan mad tamkin apabila ada sukun yang didahului oleh huruf ya bertasydid dan berharakat kasrah. Cara membacanya, yaitu ditempatkan pada tasydid dan mad tabi'inya.

#### m) Mad Shilah

Shilah berarti hubungan. Mad shilah dibedakan menjadi dua macam yaitu *mad silah qasirah* dan *mad silah thawilah*.

##### (1) Mad silah qasirah

Qasirah berarti pendek. Disebut mad silah qasirah apabila ada ha damir (kata ganti) sedang sebelum ha damir ada huruf ( berharakat). Cara membacanya yaitu panjang dua harakat atau satu alif.

##### (2) Mad silah Thawilah

Thawilah berarti panjang. Dinamakan mad silah thawilah apabila ada *mad silah qasirah* bertemu dengan hamzah. Cara membacanya yaitu dibaca panjang enam harakat atau tiga alif. Namun demikian juga boleh dibaca panjang dua harakat atau satu alif saja.

## n) Mad Farqi

Farqi berarti berbeda atau membedakan. Yang dimaksud mad farqi adalah bacaan panjang enam harakat atau tiga alif untuk membedakan antara bentuk pertanyaan dan lainnya.

## e. Kelas IX

## a. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Siswa mampu membaca, mengartikan, serta menyalin Surat Al-Qari'ah dan Al-Insyirah	-membaca Surat Al-Qari'ah dan Al-Insyirah -mengartikan Surat Al-Qari'ah dan Al-Insyirah -menyalin Surat Al-Qari'ah dan Al-Insyirah
1.2 Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al-Bayyinah	-membaca surat Al-Bayyinah -mengartikan surat Al-Bayyinah -menyalin surat Al-Bayyinah
1.3 Siswa mampu menerapkan hukum waqaf	-menerapkan hukum waqaf
1.4 Siswa mampu menerapkan hukum bacaan idgam	-menerapkan hukum bacaan idgam

## b. Membaca Surat Al-Qari'ah

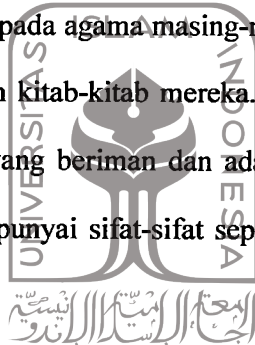
Surat AL-Qariah terdiri atas sebelas ayat. Surat ini termasuk surat makiyah dan diwahyukan sesudah Surat Quraisy. Al-qariah berarti yang mengetuk dengan keras. Nama surat ini diambil dari kata al-qariah pada ayat pertama.

## c. Membaca Surat An-Insyirah

Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang tiada taranya. Al-Qur'an tidak pernah membosankan bagi orang yang membacanya meskipun dilakukan berulang-ulang.

d. Membaca surat al Bayyinah

Surat Al-Bayyinah terdiri atas delapan ayat. Surat ini termasuk surat makiyah dan diwahyukan Allah swt kepada nabi Muhammad saw sesudah at-Talaq. Al-Bayyinah berarti bukti yang nyata. Surat ini berisi pernyataan dari ahl kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan berpegang teguh pada agama masing-masing sampai datang nabi yang telah dijanjikan dalam kitab-kitab mereka. Setelah Nabi Muhammad saw datang, mereka ada yang beriman dan ada yang menolak. Padahal, nabi yang datang itu mempunyai sifat-sifat seperti yang terdapat dalam kitab-kitab mereka.



e. Ilmu Tajwid (Hukum Bacaan Waqaf dan Idgham)

1) Hukum Bacaan Waqaf.

Waqaf artinya berhenti, yakni berhenti ketika membaca lafal secara sempurna atau berhenti sebentar untuk bernafas pada lafal yang terdapat tanda waqaf. Tanda-tanda waqaf yang terkenal ada tujuh yakni waqaf *lazim, jaiz, waslu ula, waqfu ula, mu'anaqah, saktah, dan lam alif*.

2) Hukum bacaan Idgham

Pada kelas IX materi idgham yang dipelajari adalah idgham mutamatsilain (memasukkan yang semisal), idgham mutajanitsain

(memasukkan huruf yang sama makhrajnya tetapi berlainan bunyinya), dan idgham mutaqaribain (memasukkan huruf yang berdekatan antara makhrajnya dan hurufnya).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA